

1.1 Tanggung Jawab IAIN Ambon

Menyadari keberadaan IAIN Ambon di antara kekuatan-kekuatan bangsa Indonesia, di samping menyadari pula atas aset dan potensi yang dipunyainya sebagai perguruan tinggi, maka IAIN Ambon perlu menetapkan perannya yang lebih tepat untuk mengisi sebagian kebutuhan bangsa Indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh kekuatan lain bangsa kita.

Dalam hal ini IAIN Ambon ikut bertanggung jawab menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa ini dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban. IAIN Ambon juga bertanggung jawab kepada bangsa ini atas ketertinggalan kualitas SDM sebagai tumpuan kekuatan daya saing bangsa Indonesia. Sebagai perguruan tinggi Islam negeri, selayaknya IAIN Ambon mempunyai arah pengembangan jangka panjang yaitu *Grand Strategy* sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan dan program pengembangan dan pembangunan jangka pendek dan menengah, sekaligus yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi ketercapaiannya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab IAIN Ambon dalam mewujudkan visinya sebagai perguruan tinggi yang terdepan.

Hingga saat ini pengakuan masyarakat luas atas IAIN Ambon telah menempatkan sebagian lulusan IAIN Ambon pada posisi-posisi strategis yang sangat menentukan arah serta kemajuan Maluku khususnya dan Indonesia umumnya. Dengan demikian, tanggung jawab IAIN Ambon dalam pendidikan, bukan hanya sampai pada penghasilan lulusan yang cerdas, namun hingga menyentuh kontribusi lulusannya pada pembangunan budaya bangsa Indonesia yang lebih luas untuk terwujudnya daya saing serta martabat bangsa Indonesia pada dunia internasional. Sosok lulusan IAIN Ambon yang menjadi sasaran adalah dicirikan oleh nilai dasar IAIN Ambon, yaitu **Demokratis, Kemandirian, Profesional, Ukhuwah, Religius** yang secara utuh menjadi wujud kontribusi yang bermanfaat sangat tinggi bagi lingkungannya.

Oleh karena itu menyadari betapa besarnya tanggung jawab IAIN Ambon dalam menentukan serta keberhasilan pembangunan bangsa adalah sangat penting bagi *institution building* IAIN Ambon ke depan. Dengan demikian, maka rentang pandang IAIN Ambon dalam menjalankan misi mewujudkan visinya haruslah seluas dan sejauh memandang kepentingan pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

1.2 Arah Pengembangan Jangka Panjang IAIN Ambon

Arah pengembangan jangka panjang IAIN Ambon adalah dasar bagi ditetapkannya rumusan pengembangan jangka menengah (10 Tahunan) maupun untuk menetapkan rencana strategis (5 tahunan). Kuatnya dinamika dari persoalan yang dihadapi IAIN Ambon jauh ke depan akan menghadirkan berbagai kendala dalam menetapkan rancangan pengembangan jangka panjang. Mengantisipasi kehadiran kendala tersebut, maka pada arah pengembangan jangka panjang IAIN Ambon terutama memberikan rambu-rambu dalam bentuk sasaran pengembangan untuk terwujudnya kultur dan tradisi IAIN Ambon ke depan yang unggul sebagai kekuatan bangsa Indonesia.

Hakikat budaya akademik sebuah perguruan tinggi adalah merupakan “*values*” yang menggambarkan sosok serta makna kehadiran perguruan tinggi yang bersangkutan bagi lingkungannya. Hakikat budaya akademik sebuah perguruan tinggi bermakna :

- Kultur, suasana, dan kualitas tata kehidupan serta tradisi akademik yang universal;
- Berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan dan menumbuhkembangkan kepribadian, karakter, norma, potensi serta kemampuan akademik yang unggul dan berkualitas dari para anggota masyarakatnya;
- Berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan serta membangun prestasi pada kontribusi perguruan tinggi kepada lingkungannya;
- Merupakan nilai jual dari keberadaan perguruan tinggi bagi *stakeholders* maupun lingkungan sekitarnya.

Arah pengembangan jangka panjang IAIN Ambon. Tiga pilar strategis yang ditetapkan menjadi perhatian: Pilar Pengembangan Kualitas Akademik, Pilar Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan, dan Pilar Pengembangan Jejaring. Pengembangan institusi IAIN Ambon meliputi organisasi, manajemen, pengembangan sumber daya dan komunitas di dalam institusi IAIN Ambon. Sedangkan arah pengembangan IAIN Ambon diwujudkan dalam lingkup kewajiban dasar perguruan tinggi Islam Indonesia, yaitu melaksanakan pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Memperhatikan betapa sukarnya memperkirakan keadaan jauh ke depan, dalam pembangunan ke depan, IAIN Ambon tidak ingin terjebak dalam jalur yang tidak lincah terhadap setiap tantangan yang hadir di kemudian hari. Untuk itu arah pengembangan jangka panjang IAIN Ambon tidak didasarkan pada indikator-indikator yang kaku, tetapi didasarkan pada ketercapaian cita-cita bangsa Indonesia secara berkelanjutan atas kultur serta tradisi yang harus berkembang di lingkungan IAIN Ambon.

Arah pengembangan jangka panjang IAIN Ambon 2032 disusun dengan terlebih dahulu melihat latar belakang yang menjawab pentingnya IAIN Ambon mempunyai suatu skenario pengembangan jauh ke depan. Yaitu, yang dapat menjelaskan bagaimana seharusnya IAIN Ambon berperan, bagaimana IAIN Ambon menjalankan perannya, dan bagaimana IAIN Ambon harus dikembangkan jauh ke depan. Menyadari peran yang sangat penting dari ilmu pengetahuan dan peradaban dalam pembangunan bangsa-bangsa di dunia ke depan, maka dua hal penting berikutnya yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun arahan untuk terwujudnya visi IAIN Ambon 2032, yaitu: melihat tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi global serta tantangan IAIN Ambon membangun bangsa Indonesia.

2.1 Tantangan kepada Stakeholders IAIN Ambon

Tantangan pembangunan Bangsa Indonesia ke depan dipastikan semakin berat bagi semua unsur pembangunan bangsa. Berbagai kemajuan yang telah dicapai oleh sejumlah negara tetangga dapat merupakan tekanan sosial dan budaya bagi bangsa Indonesia. Persoalan semakin berat terutama disebabkan oleh perkembangan dan dinamika politik, sosial maupun ekonomi dalam negeri. Sejumlah persoalan dasar terus dirasakan sebagai beban bagi bangsa, meliputi: dampak pertumbuhan penduduk, berkurang produktivitas maupun kualitas papan dan pangan, rendahnya ketersediaan lapangan kerja, sangat rendahnya daya beli masyarakat, terus menurunnya kualitas lingkungan dan keseimbangan ekologi dan ekosistem, rendahnya pemahaman dan pengewajantakan wawasan kebangsaan dari berbagai lapisan masyarakat dan pimpinan Nasional, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan yang belum terjadi perbaikan baik pada kesempatan maupun kualitasnya.

Kelayakan IAIN sebagai unsur kekuatan yang ikut bertanggung jawab pada pembangunan bangsa Indonesia tercermin pada kepercayaan yang tinggi diberikan bangsa ini kepada IAIN sejak kelahiran pendidikan tinggi agama di Indonesia. Selain dalam berbagai bentuk kepercayaan langsung diberikan oleh banyak lembaga pemerintah, hingga saat ini IAIN telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan bangsa, mulai dari kualitas mahasiswa, kualitas dosen, investasi sarana dan prasarana, hingga berbagai kesempatan pengembangan institusi baik langsung maupun tidak dari sejak berdirinya IAIN Ambon hingga saat ini. Bentuk kepercayaan yang lain adalah lulusan IAIN Ambon yang berpeluang menempati berbagai posisi strategi, baik pada pemerintah maupun posisi lain di masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IAIN Ambon mempunyai potensi yang luar biasa, yang bersama-sama kekuatan bangsa yang lain, ikut serta menentukan (mempengaruhi) arah serta ketercapaian pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

2.2 Tantangan IAIN Ambon Mewujudkan Daya Saing Bangsa

Sejak sekian lama Indonesia telah mengalami kemunduran ekonomi, sosial dan budaya, demikian pula keadilan, keamanan dan kenyamanan, yang secara bersama semakin menurunkan martabat dan kualitas kehidupan bangsa serta kemampuan daya saing regional maupun internasional. Dengan kata lain, kekayaan alam yang melimpah serta jumlah penduduk yang sangat besar belum merupakan jaminan bagi bangsa Indonesia untuk mampu berkontribusi pada pasar internasional. Di antara kata kunci untuk meningkatkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia adalah kekuatan ekonomi yang berkembang yang tahan terhadap berbagai gejolak internal maupun eksternal, yang bangun untuk terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia, namun yang memberikan pula manfaat, rasa aman serta kenyamanan bangsa-bangsa lain di dunia.

Mewujudkan cita-cita kemajuan peradaban seperti di atas hanya mungkin jika Indonesia mempunyai basis ilmu pengetahuan yang kuat, yang inovatif dan kreatif mengelola kekayaan alam dan budaya bangsa yang sanagat melimpah, yang dibangun dan dikembangkan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, dan yang dirancang serta dihadirkan oleh daya kreativitas yang unggul dari bangsa Indonesia sendiri. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan bangsa yang menghasilkan sumberdaya yang cerdas, yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, yang mencintai bangsanya, yang mempunyai kemampuan riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan guna membangun peradaban yang kuat.

Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang unggul yang menjunjung tinggi semua aspek srta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, IAIN Ambon tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab yang bukan hanya sampai dengan menghasilkan lulusan yang tepat waktu dan berkualitas, tetapi juga pada dampak yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang dijalankan oleh IAIN. Sebagai perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan mesyarakat melalui kegiatan utama tridharma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu, dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global. Untuk itu IAIN sangat perlu mempunyai suatu *grand strategy* atau arah pengembangan institusi jangka panjang yang nyata dan efektif berdampak pada pembangunan bangsa Indonesia ke depan. *Grand strategy* yang dimaksud adalah suatu dokumen yang menjadi rujukan untuk setiap kebijakan strategi maupun operasional yang diambil IAIN Ambon dalam menjalankan misi mewujudkan visinya ikut serta membangun bangsa Indonesia.

2.3 Pembangunan IAIN Ambon dan Arah Pembangunan Bangsa Indonesia

Menghadapi tantangan IAIN Ambon pada posisi yang disebutkan di atas, arah pembangunan jangka panjang bagi IAIN Ambon perlu ditetapkan dengan memperhatikan *goal* serta sasaran yang dicita-citakan oleh kemerdekaan bangsa Indonesia. Sesuai dengan hakekat keberadaan IAIN Ambon, dan dengan memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi oleh sistem pemerintahan dewasa ini, IAIN Ambon perlu menetapkan peran aktifnya, diantara peran aktif kekuatan bangsa yang lainnya, tanpa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas IAIN Ambon.

Selain memikirkan kebersamaan di antara kekuatan bangsa, unsur penting yang lain yang perlu menjadi perhatian IAIN Ambon adalah peran ilmu pengetahuan dan peradaban ke depan yang berpengaruh kuat dalam pembangunan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, sesuai pula dengan hakekat keilmuan yang menjadi komitmen IAIN Ambon, selain memperhatikan visi pembangunan bangsa Indonesia jauh ke depan, maka adalah mutlak bagi IAIN Ambon untuk mencermati arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke depan, khususnya yang akan berpengaruh pada kultur dan budaya bangsa. Dengan demikian, arah pengembangan IAIN Ambon jauh ke depan dapat ditetapkan lebih konsisten terhadap sasaran peran IAIN, baik pada pengembangan keilmuan maupun pada pembangunan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Untuk menjaga konsistensi arah dan cita-cita, adalah merupakan kebenaran jika panjang horison pemikiran ke depan untuk membangun IAIN Ambon adalah sepadan dengan panjang horison ke depan pemikiran pembangunan Indonesia. Panjang horison 5-10 tahun adalah terlalu pendek bagi IAIN yang mempunyai periode pemerintahan 5-10 tahun. Jika ini diambil maka ketercapaian cita-cita IAIN Ambon akan sangat rawan terhadap keinginan-keinginan sesaat, sebaliknya kurang menjamin kesinambungan antara satu tahapan pembangunan dengan tahapan pembangunan berikutnya guna mewujudkan cita-cita IAIN Ambon jauh ke depan. Namun demikian, panjang horison yang terlalu jauh ke depan akan sangat rawan terhadap dinamika perubahan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, yang nyaris tidak dapat di prediksi dampaknya. Menghadapi hal demikian, munculnya berbagai pemikiran dari berbagai unsur bangsa tentang visi Indonesia 2020-2032, baik formal maupun informal, kiranya dapat dijadikan dasar untuk menetapkan panjang horison kedepan yang lebih sesuai bagi pembangunan IAIN Ambon.

Tidak kalah pentingnya juga perlu di perhatikan, baik objektifnya maupun panjang horisonnya, adalah berbagai rancangan pengembangan dan skenario perubahan yang

ditetapkan oleh berbagai kepentingan, baik pada skala regional maupun global. Dalam hal ini, sejak 10-15 tahun yang lalu, beberapa negara tetangga telah mempunyai berbagai visi pembangunan hingga akhir 2020-2030.

Atas dasar pertimbangan di atas, penetapan visi IAIN Ambon hingga akhir 2032 sebagai arah pembangunan peran IAIN bagi pengembangan keilmuan maupun pembangunan bangsa Indonesia, adalah sangat strategis. Sementara, untuk menjaga agar arah pembangunan IAIN Ambon selalu konsisten dengan *goal* serta sasaran pembangunan bangsa akibat dinamikanya kemajuan pada skala regional maupun global, konsep arah pembangunan yang *'live'* perlu diambil IAIN Ambon. Dalam arti bahwa perlu dilakukan perbaikan-perbaikan prediksi secara periodik atas dokumen arah pengembangan IAIN Ambon yang telah ditetapkan.

3.1 Minimnya Interrelasi Antara Ilmu Keislaman, Seni, Budaya Dan Sains dan Berdampak Pada Integrasi Ilmu Pengetahuan

Salah satu tantangan yang dihadapi IAIN Ambon saat ini adalah minimnya interelasi antara ilmu keislaman, seni, budaya, dan sains. Ilmu keislaman belum didialogkan secara intensif dengan budaya dan ilmu pengetahuan umum sehingga memunculkan kesan sekularisasi ilmu pengetahuan yang masih kuat. Disamping itu juga belum terjadi dialog antara ilmu keislaman dengan budaya yang mengakibatkan terjadinya polarisasi, bahkan benturan antara ilmu keislaman dengan budaya.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan reorientasi kurikulum yang bersifat integratif-interkonektif yang mampu mendialogkan antara ilmu keagamaan (keislaman) dengan ilmu pengetahuan umum dan budaya sehingga diharapkan tidak lagi terjadi pemisahan antara ilmu-ilmu keagamaan (keislaman) dengan ilmu-ilmu umum dan juga budaya utamanya budaya lokal.

3.2 Minimnya SDM dalam Menyongsong Perubahan Teknologi dan Informasi serta Peradaban

Secara kualitas maupun kuantitas, sumber daya manusia di IAIN Ambon saat ini masih sangat rendah baik dari segi tenaga pendidik maupun dari segi tenaga kependidikan. Kondisi riil IAIN Ambon saat ini (2013), tenaga pendidik yang bergelar professor baru 1 orang, yang bergelar doktor baru sekitar 20 orang sementara tuntutan akademik mengharuskan tenaga pendidik harus lebih banyak yang berkualifikasi akademik doktor dan professor.

Untuk mengatasi masalah ini, IAIN Ambon perlu membuat aturan yang agak longgar yang memberi kesempatan kepada para dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata tiga agar SDM IAIN Ambon mampu menjawab berbagai persoalan yang lahir sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, program-program yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan bukan asal ikut program doktor. Disamping itu, karena masih minimnya tenaga dosen maka perlu pengusulan penambahan tenaga dosen untuk memenuhi rasio jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen.

3.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pengembangan Ilmu Pengetahuan Keislaman

Kondisi sarana dan prasarana IAIN Ambon saat ini masih sangat terbatas sehingga belum mampu secara maksimal mendukung pengembangan ilmu pengetahuan keislaman. Keterbatasan sarana dan prasarana ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman.

Untuk mengatasi persoalan ini, perlu diadakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung pengembangan ilmu pengetahuan keislaman seperti laboratorium-laboratorium yang menjadi pusat penelitian dan pengkajian keislaman, seperti laboratorium dakwah, laboratorium pendidikan keislaman (MAN Lab) dan sebagainya.

3.4 Ketersediaan Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Keislaman Yang Masih Terbatas

Minimnya sumber-sumber ilmu pengetahuan keislaman menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi IAIN Ambon. Para dosen yang diharapkan mampu melahirkan sumber pengetahuan keislaman dan menambah khazanah keilmuan Islam belum mampu memberi sumbangan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena minat para dosen untuk melakukan penelitian dan pengkajian keilmuan masih sangat rendah, padahal sumber-sumber pengetahuan keislaman akan banyak lahir dari hasil penelitian dan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan keislaman.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dibuat suatu aturan atau regulasi tentang tugas yang mendorong para dosen agar selalu aktif melakukan riset untuk mengembangkan disiplin keilmuan mereka sekaligus menghasilkan sesuatu yang dapat menambah khazanah keilmuan Islam dan sekaligus menjadi sumber pengetahuan keislaman.

3.5 Pendekatan Studi Keislaman yang Masih Normatif dan Tekstualis

Model pendekatan studi keislaman yang selama ini berkembang di IAIN Ambon masih sangat normatif dan tekstualis sehingga belum mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Epistemologi keilmuan Islam belum mampu merespon berbagai perubahan yang terjadi utamanya dalam era globalisasi dan teknologi yang mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat cepat.

Epistemologi keilmuan Islam perlu direkonstruksi agar mampu menjawab berbagai perubahan yang terjadi. Diperlukan pendekatan-pendekatan baru dalam studi keislaman yang tidak lagi semata-mata bersifat normatif tekstualis tetapi lebih

diarahkan dan dikembangkan pada pendekatan historis kontekstualis yang bersifat integral dan holistik.

3.6 Dukungan Organisasi Islam yang Ada Di Maluku Belum Maksimal dalam Pengembangan Keilmuan Islam

Hubungan antara IAIN Ambon dengan organisasi-organisasi Islam yang ada di Maluku secara kelembagaan belum terjalin dengan baik. Karena itu belum ada dukungan riil dari organisasi-organisasi Islam kepada IAIN Ambon dalam mengembangkan keilmuan Islam. Demikian juga sebaliknya IAIN Ambon secara kelembagaan belum berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan dan memajukan organisasi-organisasi Islam yang ada di Maluku.

Karena itu, perlu dibangun kerjasama secara kelembagaan antara IAIN Ambon dengan organisasi-organisasi Islam yang ada di Maluku untuk saling mendukung dalam pengembangan keilmuan Islam.

3.7 Studi Keislaman Belum Menggunakan Perspektif Lingkungan untuk Mitigasi Bencana

Salah satu problem yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam secara umum termasuk IAIN Ambon secara khusus adalah ketidakmampuan melakukan pembacaan teks-teks agama dalam nuansa kontekstual, sehingga seringkali pembacaan terhadap teks-teks agama selalu berada di langit dan tidak mampu diaplikasikan di bumi, termasuk ketidakmampuan teks agama terlibat dalam persoalan-persoalan lingkungan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dirumuskan kurikulum yang bisa menghubungkan antara teks-teks agama dengan persoalan-persoalan lingkungan sehingga ilmu keislaman yang digali dari teks-teks agama mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata termasuk ikut berbicara mengenai masalah lingkungan.

3.8 Studi Keislaman Belum Maksimal Membangun Perdamaian di Maluku

Masih terkait dengan persoalan di atas, studi keislaman seringkali terjebak dalam bingkai yang dibuatnya sendiri yang menyebabkannya sulit bergerak ke luar dari bingkai doktrin dan normativitasnya.

Untuk mengatasi masalah ini IAIN Ambon perlu memikirkan antara lain untuk membuka prodi tentang Islam dan perdamaian yang diharapkan akan mampu memberi kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan tentram berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

4.1 Tantangan IAIN Ambon

Kontribusi IAIN Ambon dalam pembangunan bangsa merupakan bagian yang integral dari manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Maluku, pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi harus mampu menjawab tantangan lokalitas kemalukuan di pelbagai aspek kehidupan, yaitu sosial, budaya, ekonomi, politik, geografis, lingkungan hidup, serta pelbagai macam problematikanya. Kemudian perspektif lokalitas kemalukuan itu dikembangkan sebagai modal untuk menjawab pelbagai tantangan di level nasional dan internasional.

4.2 IAIN Ambon Menghadapi Masyarakat Maluku Yang Multikultur

Realitas masyarakat Maluku yang multikultur di satu sisi menjadi modal sosial (*social capital*), tetapi di sisi lain menyimpan potensi konflik yang cukup tinggi, baik dalam hubungan antaragama, antaretnis, antar suku, maupun antar golongan. Data kemajemukan masyarakat Maluku terdiri dari kurang lebih 50 kelompok suku bangsa dan suku. Hal tersebut dapat dilihat pada begitu beragamnya bahasa atau dialek serta suku dan sub-suku di Maluku. Hasil penelitian *Summer Institute of Linguistik* (SIL) menyebutkan bahwa bahasa di Maluku kurang lebih terdiri dari 117 buah. Adapun sub suku dan sub-suku bangsa lebih dari 100 yang mendiami pulau-pulau kecil di kepulauan Maluku, yang terbentang dari utara sampai ke selatan. Itulah sebabnya di samping ada identifikasi diri sebagai suku bangsa di Maluku seperti orang Bugis, Makassar, Buton, atau Jawa dan sebagainya, juga terdapat orang Ambon, orang Seram, orang Kei, orang Buru, orang Lease, dan lain-lain.

Menghadapi realitas masyarakat Maluku yang multikultur ini, meniscayakan IAIN Ambon untuk mengembangkan pendidikan multikulturalisme, melalui upaya revitalisasi dan transformasi nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) dalam rangka menjadikan IAIN Ambon sebagai pusat kajian pendidikan multikulturalisme di Indonesia Timur.

4.3 Tantangan Geografis Maluku

Tantangan geografis Maluku sebagai provinsi kepulauan memiliki dampak rentang kendali yang cukup kompleks, antara lain: a) Lambatnya distribusi dan pemerataan ekonomi dan *high cost economy*, b) Perekrutan mahasiswa yang masih terbatas pada wilayah-wilayah yang berdekatan dengan kota c) Rasio tenaga pendidik yang tidak merata, masih menumpuk perkotaan, d) Kesempatan berkembang belum memadai, karena regulasi pemerintah, khususnya Kementerian Agama RI masih menggunakan paradigma daratan (*continental*), padahal Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelago*), terutama Maluku.

Luas keseluruhan Provinsi Maluku adalah 581.376 km², terdiri dari luas lautan 527.191 km² dan luas daratan 54.185 km², hal ini berarti sekitar 95 % wilayah Provinsi Maluku adalah lautan. Letak astronomis Provinsi Maluku adalah 2° 30-9° lintang selatan dan 120°-136° Bujur Timur, dan dibatasi oleh laut Seram di sebelah utara, Laut Indonesia dan Arafura di sebelah selatan, Pulau Papua di sebelah timur, serta Laut dan Pulau Sulawesi di sebelah barat. Karena itu, sebagai daerah kepulauan, Maluku memiliki wilayah yang sangat luas jika dilihat dari luas daratan dan lautan dari utara sampai ke selatan. Jumlah pulau di Maluku kurang lebih 1.412 buah, dua buah di antaranya yang besar adalah pulau Seram dan Pulau Buru.

Untuk menjawab tantangan Maluku sebagai provinsi kepulauan, IAIN Ambon perlu mengembangkan kurikulum yang lebih berorientasi ke laut serta membuat akselerasi perekrutan mahasiswa melalui pengadaan beasiswa mahasiswa berprestasi, serta pengadaan kampus berbasis kepulauan.

4.4 Dinamika Sosial Maluku

Pengembangan IAIN Ambon dalam rangka pembangunan masyarakat Maluku tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat pascakonflik 1999-2004 maupun sesudahnya serta pelbagai dinamika sosial muncul dewasa ini. Salah satu tantangan yang sangat serius ialah adanya fakta segregasi sosial antara masyarakat Muslim dan Kristen di Maluku. Bukan hanya segregasi pemukiman tetapi juga segregasi pemikiran—serta diikuti dengan pelbagai stigma-kolektif serta stereotif yang mengitari kehidupan antarumat beragama di Maluku. Segregasi sosial Islam dan Kristen akibat konflik yang pernah terjadi menjadi tantangan bagi IAIN Ambon untuk mengembangkan studi lintas agama dan budaya. Kontribusi IAIN dalam konteks ini dituntut memberikan kontribusi untuk pembangunan perdamaian yang berkelanjutan di Maluku serta mewujudkan Maluku sebagai laboratorium perdamaian dunia.

4.5 Jangkauan Layanan

Letak IAIN Ambon berada pada komunitas Islam serta penerimaan mahasiswa yang masih terbatas pada komunitas Islam, mempengaruhi jangkauannya. Akibatnya civitas akademika IAIN Ambon, khususnya dosen dan mahasiswa kurang memiliki pengalaman dialog dan perjumpaan secara informal dalam kehidupan sehari-hari dengan komunitas agama lain. Kondisi ini menghendaki IAIN Ambon untuk membangun jejaring sosial secara luas dan membuka peluang untuk komunitas agama lain melanjutkan studi atau mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan di IAIN Ambon. Hal ini dimaksudkan agar civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa memiliki pengalaman interpersonal yang memadai. Selain itu sebagai kontribusi IAIN Ambon dalam membangun persaudaraan sejati di Maluku.

4.6 Paradigma Keilmuan IAIN Ambon

Paradigma keilmuan IAIN Ambon masih mengacu kepada paradigma pemikiran keagamaan yang normatif-tekstualis. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya kualitas sumber daya manusia serta atmosfer akademik yang lebih menekankan pada wacana-wacana keagamaan praktis serta elitis-eskatologis daripada diskursus wacana keagamaan yang kontekstual. Tantangan IAIN Ambon ke depan adalah melakukan transformasi paradigma pemikiran keagamaan yang lebih kontekstual dan mampu menjawab pelbagai macam problematika kehidupan masyarakat, misalnya menyangkut masalah korupsi, kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, kekerasan, demokratisasi, HAM, lingkungan hidup, dan sebagainya.

4.7 Kualitas Input

Kualitas input belum sejalan dengan tuntutan pengembangan studi keislaman di IAIN Ambon. Faktor penyebabnya antara lain: a). Masih minimnya alumni pesantren di Maluku serta minimnya animo alumni pesantren yang masuk ke IAIN Ambon, b). Masih minimnya animo lulusan terbaik dari Madrasah Aliyah dan SMA untuk masuk ke IAIN Ambon, c). Sistem penerimaan mahasiswa baru masih sebatas pemenuhan pencapaian kuota daripada standar kualifikasi kemampuan akademik. Karena itu IAIN Ambon perlu membangun jaringan komunikasi dan kerjasama dengan pelbagai sekolah-melalui strategi *branding* kualitas pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana serta kualitas keluaran IAIN Ambon.

4.8 Strata Sosial Pelanggan

Strata sosial pelanggan IAIN Ambon masih terbatas pada segmen sosial tertentu, antara lain: segmen masyarakat dari desa serta mahasiswa dengan kualifikasi akademik yang rendah. Kondisi ini memberi kesan IAIN Ambon sebagai perguruan tinggi pinggiran dan

menjadi perguruan tinggi pelarian. Kondisi ini mengharuskan IAIN Ambon melakukan akselerasi melalui peningkatan mutu, menyediakan sarana penyaluran bakat (seni dan olah raga) secara memadai dan sosialisasi secara memadai kepada kelompok-kelompok strategis, termasuk komunitas kota, dengan tetap mempertahankan sumber perekrutan dari desa.

4.9 Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat terhadap pengembangan IAIN masih sangat minim. Faktor-faktor penyebabnya antara lain: a). Masih adanya imej IAIN Ambon sebagai kampus pinggiran dan kampus pelarian, b). Masih adanya imej bahwa alumni IAIN Ambon susah mendapatkan pekerjaan, atau alumninya hanya punya kemampuan menjadi khatib, imam dan baca doa, c). Masih lemahnya sosialisasi tentang perkembangan IAIN Ambon ke masyarakat. Karena itu IAIN Ambon perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk dalam rangka peningkatan dukungan masyarakat, antara lain melalui pengembangan jejaring sosial, peningkatan publikasi tentang pengembangan IAIN Ambon serta *success stories* para alumni

4.10 Sumber Daya Manusia

Keterbatasan jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki IAIN Ambon meliputi dosen, pegawai dan mahasiswa, masih menjadi tantangan besar untuk pengembangan IAIN Ambon ke depan, antara lain: a). SDM dosen dari 3 fakultas baru memiliki 1 orang professor, b). Manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para dosen dan mahasiswa masih rendah, c). Rasio dosen dan mahasiswa belum seimbang, d). Masih terjadi *mismatch* pada mata kuliah tertentu, e). Pelayanan administrasi dan keuangan belum memadai, f). Aselerasi pengembangan kualitas mahasiswa masih lambat, karena perekrutan mahasiswa masih terkesan untuk memenuhi kuota. Kondisi ini membutuhkan langkah-langkah strategis untuk peningkatan kapasitas civitas akademika IAIN secara konprehensif.

4.11 Bidang Minat

Terjadinya konsentrasi populasi mahasiswa di prodi atau fakultas tertentu, yaitu prodi Biologi, prodi Matematika, prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kemudian prodi Muamalat dan Ekonomi Syari'ah di Fakultas Syariah, serta prodi Sosiologi Agama dan prodi Jurnalistik di Fakultas Ushuluddin Dakwah (Uswah). Sedangkan animo calon mahasiswa untuk masuk ke prodi yang lain makin menurun. Faktor-faktor penyebabnya antara lain: a) Kecenderungan kebanyakan masyarakat lebih memilih prodi dan fakultas yang punya peluang kerja yang lebih besar, terutama peluang untuk direkrut sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), daripada kapasitas ilmu

pengetahuan. Kecenderungan ini merupakan salah satu problem kultural masyarakat Maluku—yang telah terkonstruksikan dengan budaya *ambtenaar* (merasa bangga kalau sudah menjadi pegawai). b) Masih lemahnya strategi *branding* tentang mutu dan kualifikasi yang dimiliki oleh keluaran IAIN Ambon.

Untuk menjawab tantangan–tantangan tersebut, IAIN Ambon perlu melakukan langkah-langkah strategis ke depan, antara lain: a). Perluasan wilayah wilayah garapan yang terkait dengan jejaring sosial, b). Peningkatan srategi *branding* yang lebih menarik untuk meyakinkan masyarakat tentang kompetensi dan kualifikasi dari tiap prodi dan fakultas yang ada, khususnya prodi dan fakultas yang kurang peminat, c). Pengembangan kurikulum yang lebih fungsional dan kompetitif dalam menjawab kebutuhan masyarakat serta berorientasi pada *social expectations*.

4.12 Akses Hubungan Internasional

Akses hubungan internasional yang dimiliki oleh IAIN Ambon masih terbatas. Lemahnya akses hubungan internasional ini terkait dengan beberapa hal: a). Masih lemahnya keterampilan berbahasa asing yang dimiliki oleh civitas akademika IAIN Ambon, khususnya dosen dan mahasiswa, b). Paradigma berpikir masih masih pada konteks lokal, c). Belum ada langkah strategis untuk membangun jaringan internasional, d). Civitas akademika IAIN Ambon masih terperangkap dalam cara berpikir tradisonal, yang lebih menganggap IAIN sebatas lembaga keagamaan Islam daripada lembaga akademis. Sejalan dengan perubahan tantangan yang dihadapi, harapan-harapan terhadap IAIN Ambon tidak mampu memenuhi *social expectations* .

Bukan hanya karena sifatnya yang tradisional, tetapi juga karena orientasi harapan seperti itu tidak sejalan dengan tantangan global. Karena itu menyongsong masa depan, IAIN Ambon harus mampu melepaskan diri dari keterkungkungan yang ada. IAIN Ambon harus menyiapkan diri di era kompetisi global dengan membangun jejaring internasional secara luas khususnya dengan perguruan-perguruan tinggi di dunia dalam rangka transfer serta transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi . Dengan kesiapan seperti inilah IAIN Ambon dapat memenuhi harapan sebagai lembaga akademis Islam kompetitif (*academic expectations*).

4.13 Akses Informasi IAIN Ambon Yang Masih Terbatas

Ada dua faktor dominan yang menyebabkan terbatasnya akses informasi. a). penyediaan layanan informasi yang belum memadai, b). kapasitas SDM dalam mengelola sarana telekomunikasi dan informasi yang terbatas, c). Tingkat penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata. Karena itu, menjadi tantangan

bagi IAIN Ambon untuk meningkatkan layanan fasilitas komunikasi dan informasi yang memadai, serta peningkatan kapasitas pengelolaan dan kapasitas penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi secara memadai dan merata.

Adanya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang luas merupakan tuntutan kebutuhan vital bagi civitas akademika IAIN Ambon dalam rangka akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta media membangun jejaring yang luas, di level lokal, regional, nasional dan internasional. Akses informasi dan teknologi yang baik, juga merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah perguruan tinggi. Karena dengan akses informasi yang cepat akan berdampak positif kepada proses pembelajaran.

4.14 Potensi Alumni

Mobilisasi potensi alumni yang masih terbatas bagi perkembangan IAIN Ambon masih terbatas. Jumlah alumni hingga kini sudah mencapai sekitar 10.000 orang, tersebar di pelbagai lembaga pemerintahan dan swasta serta profesi, antara lain dosen, guru, pegawai perkantoran, TNI, Polri, jurnalis, politisi, sawasta, ustaz/imam, dan sebagainya. Peran alumni IAIN Ambon cukup signifikan, tetapi upaya untuk mengorganisir dan memobilisasi peran alumni bagi pengembangan IAIN masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni a) Belum tersedianya data base alumni, b) Pengelolaan organisasi alumni masih sangat tradisional dianggap sekedar wadah untuk bernostalgia.

Tantangan IAIN Ambon ke depan adalah membuat database alumni, membangun jaringan komunikasi lintas alumni berbasis informasi dan teknologi, serta membangun sinergitas antara civitas akademika IAIN dengan alumni.

4.15 Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus IAIN Ambon yang masih belum aman dan kondusif. Letak IAIN Ambon yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang multietnik berakibat pada tingginya potensi gesekan sosial. Bahkan beberapa tempat yang berada di sekitar lingkungan IAIN Ambon seperti Kahena, Air Besar (Arbes) serta lorong Arema, merupakan wilayah-wilayah yang masuk dalam kategori rawan kriminal tertinggi di kota Ambon.

Sebagai wilayah yang berada di lingkungan IAIN Ambon dan banyak dihuni oleh mahasiswa, dosen dan pegawai IAIN Ambon, maka masalah-masalah sosial seperti itu berdampak langsung terhadap iklim kampus. Karena itu kondisi sosial yang berada di lingkungan IAIN Ambon secara otomatis merupakan tanggung jawab civitas akademika IAIN Ambon. Untuk maksud itu, maka tantangan IAIN Ambon ke depan adalah

membuat program-program strategis yang secara integral berhubungan langsung dengan lingkungan yang ada di sekitar IAIN Ambon, sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

4.16 Keterbatasan Ruang Publik

Keterbatasan ruang publik IAIN Ambon yang dapat menimbulkan *gap* antara kampus dan masyarakat. Sebuah perguruan tinggi yang baik, bukan hanya baik di dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga punya relasi yang baik dengan masyarakat. Perguruan tinggi juga punya tanggung jawab sosial terhadap proses rekayasa sosial masyarakat, sebagai tuntutan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tata ruang kampus IAIN Ambon dan tata relasi dengan masyarakat setempat belum terbangun dengan baik. Karena itu, salah satu tantangan IAIN ke depan dalam proses rekayasa sosial adalah membangun tata ruang serta program-program yang berbasis pada pengabdian masyarakat dalam rangka mengintensifkan dialog dan perjumpaan antara IAIN Ambon dengan masyarakat sekitar.

4.17 Ragam Pelayanan Kesehatan

Ragam pelayanan kesehatan ke civitas akademika belum maksimal. Kesehatan masih menjadi masalah yang cukup krusial, mengingat hingga sekarang belum tersedianya ragam pelayanan sosial. Ada beberapa faktor penting yang membutuhkan ragam pelayanan kesehatan secara baik. a). Banyak mahasiswa, dosen dan pegawai IAIN Ambon yang tinggal di sekitar kampus, serta belum ada Rumah Sakit dan Apotik yang dekat dengan kampus IAIN Ambon, b). Letak IAIN Ambon cukup jauh dari pusat kota Ambon, sehingga akses ke Rumah sakit dan Apotik juga cukup jauh. Jarak kampus IAIN Ambon ke Rumah Sakit terdekat mencapai 6 km dengan struktur jalan yang kurang memadai dan sering macet.

Tantangan IAIN kedepan untuk memenuhi ragam kesehatan ialah membangun kerjasama dengan dinas kesehatan untuk penyediaan ragam layanan kesehatan untuk civitas akademik, serta memproyeksikan pembangunan Rumah Sakit Kampus—yang terintegrasi dengan perubahan IAIN Ambon UIN, atau kerjasama dengan pihak swasta, sekaligus menjadi pusat layanan kesehatan untuk masyarakat sekitar.

4.18 Akreditasi Jurnal-jurnal IAIN Ambon

Belum terakreditasi secara nasional jurnal-jurnal IAIN Ambon. Salah satu tantangan besar di IAIN Ambon adalah merubah tradisi tutur (*kewel*) ke tradisi menulis. Faktor ini menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karya tulis

ilmiah di IAIN Ambon. Selain itu masih kurangnya akses terhadap sumber-sumber kepustakaan, karena jaringan informasi dan komunikasi yang belum memadai serta belum memadainya buku-buku ilmiah di perpustakaan.

Adapun faktor determinan lain yang sangat berpengaruh terhadap belum terakreditasinya jurnal-jurnal di IAIN Ambon, antara lain: a). masih lemahnya metodologi penulisan karya-karya tulis ilmiah, b). masih kurangnya metodologi penelitian dan tradisi penelitian di IAIN Ambon. Tantangan IAIN Ambon ke depan yaitu mendorong peningkatan kapasitas metodologi penulisan karya ilmiah dan penelitian, membuka akses jaringan penelitian dan penerbitan jurnal di level lokal, nasional dan internasional, serta meningkatkan fasilitas sumber kepustakaan yang mendukung.

4.19 Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan yang belum menjadi kultur masyarakat sehingga belum berdampak pada pengembangan usaha yang mendukung kemandirian pendanaan IAIN Ambon. Budaya *Ambtenaar* (kebanggaan menjadi pegawai) serta menjadi serdadu dalam kultur orang Maluku yang dikonstruksi sejak zaman penjajahan Belanda masih sangat berpengaruh terhadap etos ekonomi masyarakat Maluku. Kondisi ini otomatis berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan civitas akademika IAIN Ambon.

Menghadapi era kompetisi global serta tuntutan terhadap kemandirian pendanaan IAIN Ambon, pembangunan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu program prioritas. Upaya-upaya ke arah tersebut dilakukan dengan mengembangkan training-training tentang kewirausahaan, serta membentuk koperasi IAIN Ambon sebagai pusat ekonomi civitas akademika IAIN Ambon dan masyarakat yang berada di lingkungan IAIN Ambon.

4.20 Sarana Prasarana dan Akses

Sarana prasarana dan akses antar gedung di IAIN Ambon belum tersedia. Pengembangan kampus IAIN Ambon dengan dibangunnya kantor Rektorat, dan gedung-gedung lainnya dewasa ini sangat pesat. Tetapi, kemajuan pembangunan ini belum didukung oleh sarana prasarana jalan yang memadai. Struktur wilayah kampus yang berbukit-bukit serta tidak tersedianya akses jalan yang memadai bagi untuk civitas akademika IAIN Ambon akan sangat berpengaruh kepada pelbagai aktivitas kampus, khususnya proses pembelajaran. Kondisi seperti ini juga mempengaruhi akses masyarakat ke kampus.

Untuk memaksimalkan akses antar gedung di kampus, perlu dibangun sarana dan prasarana jalan yang nyaman untuk kepentingan civitas akademika IAIN Ambon serta pelbagai stakeholders.

IAIN Ambon telah berkiprah selama 25 tahun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian persoalan-persoalan di masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur budaya orang basudara. Seiring dengan dinamika perubahan peradaban manusia yang semakin dinamis, kompleks dan global, tantangan yang dihadapi IAIN untuk tetap pada posisi dan perannya di masyarakat menuntut kepeloporan dalam perubahan-perubahan yang cerdas dan inovatif. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan pandangan yang visioner, didukung kemampuan merumuskan langkah-langkah strategis. Pernyataan visi yang telah dirumuskan oleh IAIN Ambon adalah sebagai berikut.

5.1 Visi IAIN

Profesional dalam mengintegrasikan keislaman, keilmuan, kebudayaan, dan teknologi dalam bingkai multikultural di kawasan Asean pada 2032

Perwujudan Visi IAIN Ambon adalah sosok IAIN Ambon yang menunjukkan akhlakul karimah dalam bidang kehidupan sosial dan karya ilmiah yang bermutu unggul dalam bidang akademik yang tidak dapat dilepaskan dari komitmennya pada fungsi, serta tanggung jawab dalam keilmuan yang menjadi identitasnya: intergrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan. Untuk obyektif pada kemanfaatan karya akademik IAIN Ambon, maka setiap butir keilmuan yang disintesakan selalu diwujudkan dengan memperhatikan sangat kuat semua aspek serta

nilai-nilai religius, sosial dan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur adat Orang Basudara dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia umumnya.

5.2 Misi IAIN

1. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional dalam pengintegrasian keislaman, keilmuan, seni, budaya dan teknologi sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi peradaban
2. Mengembangkan ilmu keislaman, budaya dan teknologi yang integral dalam konteks multikultur
3. Menyelenggarakan penelitian secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam, budaya dan teknologi
4. Melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis multikultural
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun non perguruan tinggi di level lokal, nasional dan internasional.

5.3 Nilai Dasar

Demokratis: setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan cara mengedepankan atau bersifat demokrasi; berciri demokrasi

Kemandirian: keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pd orang lain:

Profesional: bersangkutan dengan profesi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Ukhuwah: persaudaraan dalam Islam

Religius: bersifat religi/keagamaan yang berarti percaya akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia

5.4 Keyakinan Dasar

Bekerja Secara Profesional, Kompetitif, Produktif Dilandasi Dengan Nilai-Nilai Religius

Keyakinan di atas akan mendorong terwujudnya kemampuan yang menghadirkan talenta terbaik yang mempunyai makna sebagai perwujudan IAIN Ambon sebagai perguruan tinggi dengan daya tawar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan, bukan saja

selektivitas yang sangat tinggi pada mahasiswa yang masuk IAIN Ambon, IAIN Ambon juga mempunyai daya tarik akademik yang sangat tinggi bagi para akademisi nasional dan kelas dunia untuk datang dan bergabung dengan komunitas IAIN Ambon untuk menghasilkan karya bermutu yang diakui dunia. Kemampuan mempertahankan keberadaan talenta terbaik mempunyai makna terdapatnya suasana akademik yang menantang, menginspirasi dan mencerahkan bagi siapapun yang ada di dalamnya, sehingga membuat nyaman untuk tetap tinggal dan berkarya bermutu.

5.5 Tujuan

a. Pengembangan Kualitas Akademik,

Aktivitas akademik dikembangkan untuk menghasilkan output yang:

Pendidikan

1. Mampu mengintegrasikan Keislaman, keilmuan, seni, budaya, dan teknologi
2. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis
3. Mampu meningkatkan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM bagi kemaslahatan masyarakat
4. Mampu mengembangkan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat
5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif
6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter

Penelitian dan pengabdian masyarakat

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional
8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/kemanusiaan

b. Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan, bertujuan untuk melaksanakan:

1. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial
2. Pengembangan Tata Pamong yang menjamin terlaksananya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan adil.
3. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja
4. Kepemimpinan yang transformasional di semua level
5. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu
6. Pengembangan Sarana dan Prasarana

7. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil.
8. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi.

c. Pengembangan Jejaring bertujuan untuk melakukan kerjasama melalui:

1. Pembinaan kapasitas social yang responsif terhadap masalah sosial dan kemanusiaan
2. Peningkatan partisipasi Alumni dalam turut serta memajukan IAIN Ambon
3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

6.1 Landasan Hukum IAIN Ambon

Sejak alih status IAIN Ambon dari STAIN Ambon melalui Perpres Nomor 11 Tahun 2006, banyak perubahan telah dilakukan, baik di tingkat Institut maupun di tingkat fakultas. Perubahan itu juga dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas IAIN Ambon serta daya saing di wilayah Maluku khususnya dan Indonesia pada umumnya.

IAIN Ambon berusaha menerapkan sistem manajemen dan pengaturan organisasi yang baru, didasarkan atas prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keterpaduan dan berorientasi pada kinerja yang baik. Statusnya sebagai IAIN memberikan peluang dari sisi tata pamong (*good university governance*), dapat dilihat adanya dasar dan arah pengembangan IAIN yang jelas, seperti adanya Kebijakan Umum dan peraturan Menteri Agama nomor 21 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Laksana IAIN Ambon. Arah pengembangan ini dijabarkan oleh pimpinan Institut bersama Fakultas dan tertuang dalam RENSTRA IAIN Ambon.

IAIN Ambon sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi yang sehat dan akuntabel akan selalu berusaha meningkatkan mutu akademiknya secara terus menerus (*continuous quality improvement*). Peningkatan mutu harus ditanamkan ke dalam dada setiap insan IAIN Ambon, sedemikian rupa sehingga dia menjadi bagian dari semangat hidup masyarakat IAIN Ambon. Penjaminan mutu akademik (*academic quality assurance*) harus menjadi pendorong dari segala bentuk kegiatan akademik di IAIN Ambon. Inilah yang kita sebut sebagai budaya "*striving for excellence*," atau semangat juang mencapai mutu, namun demikian kegiatan-kegiatan nyata bagi mendukung tercapainya cita-cita IAIN Ambon untuk menjadi salah sebuah universitas yang paling bermutu dan terkemuka di Indonesia perlu terus diwujudkan dan digalakkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan tinggi di IAIN Ambon, ditambah lagi dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi semakin memperjelas bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari system pendidikan nasional

memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Undang-Undang ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa; Seluruh perangkat di atas kiranya cukup bagi IAIN Ambon untuk melangkah sambil menyusun kekuatan yang lebih baik untuk menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya menjalankan misi mewujudkan visi.

6.2 Tanggung Jawab IAIN Ambon Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

Dewasa ini IAIN Ambon menjalankan perannya utamanya sebagaimana ditugaskan kepada perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan program pendidikan, program penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat atau lazim disebut sebagai tri dharma perguruan tinggi. Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen memajukan ilmu pengetahuan, ketiga dharma di atas diselenggarakan secara terintegrasi, dengan penelitian dan pengembangan sebagai ujung tombak dari semua program menjalankan misi mewujudkan visi IAIN Ambon. Melalui perannya IAIN Ambon mempunyai tujuan bersama-sama kekuatan yang lain dari bangsa untuk meningkatkan daya saing dan martabat bangsa melalui kemandirian ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kedaulatan politik atas wilayah nusantara.

Dalam bidang pendidikan, pada saat ini IAIN Ambon mempunyai sejumlah program studi yang berciri khas agama dan pendidikan pada strata satu dan program studi pendidikan Islam di strata dua. Setiap tahun IAIN Ambon menerima mahasiswa baru rata-rata 1500 orang, yang terjaring melalui seleksi prestasi akademik, ujian tulis dan seleksi mandiri. IAIN Ambon juga menyelenggarakan program pascasarjana baik masyarakat umum, maupun untuk membantu dunia pendidikan di Maluku menyiapkan SDM-nya. Namun IAIN Ambon belum sepenuhnya mempunyai program strategis dalam memanfaatkan mahasiswa baru lebih dari sekedar memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana dengan prestasi yang baik dan tepat waktu. IAIN Ambon belum mempunyai perencanaan dalam memanfaatkan yang bersangkutan, selama keberadaannya sebagai mahasiswa, untuk menjalankan program IAIN Ambon yang lainnya, terutama hubungannya dengan perwujudan IAIN Ambon sebagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia Timur.

Pada saat ini kultur serta tradisi dalam riset belum berjalan dengan baik di IAIN Ambon, begitu pula dengan kultur serta tradisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum berjalan dengan baik di IAIN Ambon. Dalam beberapa hal selama ini IAIN Ambon menilai rendahnya prestasi dan karya komunitas IAIN Ambon dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut telah menurunkan hubungan IAIN Ambon dengan masyarakat terhadap kebutuhan mendesak untuk mengangkat kualitas kehidupan masyarakat.

6.3 Tujuan dan Nilai-nilai Inti IAIN Ambon

Sebagai salah satu pendidikan tinggi negeri, IAIN Ambon mengemban tridharma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu, dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global. Mengisyaratkan bahwa setiap usaha pengembangan yang dilakukan oleh IAIN Ambon adalah dalam usaha untuk mewujudkan IAIN Ambon menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul bagi bangsa Indonesia.

Senat IAIN Ambon telah menerbitkan SK Senat yang meletakkan kerangka normatif dalam bentuk nilai-nilai dasar IAIN Ambon yang mencakup: *Demokratis, Kemandirian, Profesional, Ukhuwah, Religius*.

Nilai-nilai inti tersebut selanjutnya menjadi dasar dari berbagai karya serta cara berkarya sivitas akademika IAIN Ambon dalam menjalankan misi mewujudkan visi. Nilai inti tersebut pula yang akan menjadi kultur dari hasil pendidikan yang dijalankan oleh setiap program pendidikan di IAIN Ambon ke depan.

6.4 Infrastruktur IAIN Ambon

Sejak IAIN Ambon berdiri hingga saat ini, luas wilayah kampus IAIN Ambon adalah 30 Ha. Jumlah populasi keseluruhan IAIN Ambon lebih kurang 6.000 orang, (Tenaga akademis 129, tenaga non akademis PNS 59, tenaga honorer 73, dan sisanya mahasiswa S1 dan S2). Hal ini telah menciptakan suasana kampus, hingga kultur maupun tradisi kehidupan di dalam kampus sangat berbeda dengan yang terjadi di kampus perguruan tinggi lain di Indonesia, yang mempunyai kapus yang sangat luas dengan populasi yang juga sangat tinggi.

Rasio mahasiswa dan dosen yang belum stabil di atas tanpa diimbangi dengan strategi proses pembelajaran yang tepat, menyebabkan interaksi mahasiswa dan dosen sangat kurang, sebaliknya interaksi makasiswa dengan mahasiswa sangat dominan. Dalam situasi demikian, nilai-nilai yang disampaikan kepada lulusan IAIN Ambon lebih didominasi oleh nilai-nilai yang terjadi oleh karena interaksi yang didominasi oleh interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. Dengan kata lain himpunan pelaku IAIN

Ambon, dalam hal ini dosen, menjadi kurang berperanan dalam membangun budaya bangsa melalui mahasiswa IAIN Ambon sebagaimana dicita-citakan.

Yang unik dari kultur dan tradisi IAIN Ambon adalah bahwa sejumlah fasilitas penyelenggaraan pendidikan maupun penelitian telah terbangun sesuai dengan aktivitas dari komunitas kampus yang selalu bergerak dinamis merespon berbagai kebutuhan nyata masyarakat meskipun dengan kendala dana yang minimum baik dari pemerintah maupun institut. Namun sebagian banyak berkembang tanpa perencanaan maupun skenario dasar yang sengaja dirancang oleh institut. Ini menggambarkan bagaimana kultur serta tradisi komunitas IAIN Ambon telah tumbuh dan berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu mengikuti yang terjadi di luar kampus, namun kurang terencana secara integral oleh skenario pengembangan misi dan visi IAIN Ambon.

Potensi dari tradisi tersebut adalah kemampuannya untuk mengembangkan diri dari berbagai individu, unsur dan kelompok masyarakat di dalam kampus. Selebihnya dibutuhkan manajemen potensi yang akan membantu lebih meningkatkan kemampuan IAIN Ambon membangun infrastrukturnya sesuai dengan kebutuhan institut pada zamannya.

Selain oleh karena keterbatasan dukungan anggaran dari pemerintah yang masih diperkirakan minimum pada tahun-tahun mendatang, memperhatikan pula bahwa paradigma baru untuk membangun kemajuan ke depan membutuhkan modal dalam bentuk potensi serta kekuatan kerjasama dengan berbagai pihak, maka paradigma baru tentang infrastruktur pengembangan IAIN Ambon ke depan adalah dalam bentuk jaringan internal dan eksternal yang kokoh yang akan membawa kemajuan IAIN Ambon menjalankan misi mewujudkan visinya. Model infrastruktur yang selama ini dikenal tidak lagi sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan ke depan, khususnya bagi IAIN Ambon yang banyak mempunyai keterbatasan ruang fisik, sebaliknya dihadapkan pada tanggung jawab yang terus tinggi.

Hubungan kerjasama IAIN Ambon dengan berbagai institusi, telah tumbuh meskipun belum terlalu banyak. Jaringan kerjasama IAIN Ambon yang kuat dengan berbagai unsur adalah konsep infrastruktur penting IAIN Ambon ke depan.

6.5 Pengembangan IAIN Ambon

Kebijakan umum pengembangan IAIN Ambon mencakup :

a. Melaksanakan pendidikan dan pengembangan inovasi dalam pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Para lulusan diharapkan bukan saja dapat menjadi profesional yang handal dan terpercaya, tetapi juga menjadi pemimpin yang adil, pengusaha yang jujur dan bermartabat, serta pendidik yang mumpuni dalam ilmunya.

b. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang prospektif dan bersifat universal dalam menjaga keberlanjutan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Terdapat banyak unsur yang terlibat pada penyelenggaraan perguruan tinggi untuk menjalankan misi mewujudkan visinya. Masing-masing unsur sangat menarik, saling berpengaruh satu dengan lainnya. Kebijakan organisasi dan manajemen satuan akademik IAIN Ambon berazaskan:

- Kebenaran dan keunggulan ilmiah, budaya dan peradaban;
- Pencerdasan dan pengembangan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur;
- Kebhinekaan;
- Kebutuhan, manfaat dan efektifitas;
- Desentralisasi;
- Kepemimpinan yang baik (*good governance*)

Pada dasarnya yang ditawarkan IAIN Ambon dalam membangun dan mengembangkan budaya bangsa, seperti halnya perguruan tinggi pada umumnya, adalah nilai dan norma (*values and norms*) serta kultur dan tradisi (*culture and tradition*) IAIN Ambon. Melalui suatu proses di dalam lingkungan nilai-nilai, kultur dan tradisi IAIN Ambon, akan dihasilkan berbagai bentuk output dan *outcome* institut yang kelak mewujudkan budaya bangsa Indonesia yang dicita-citakan oleh misi visi IAIN Ambon. Terdapat tiga unsur aset IAIN Ambon yang sangat penting untuk menjalankan misi mewujudkan visi yaitu : kultur dan tradisi, perangkat institusi , serta pengakuan masyarakat.

Dari tiga unsur di atas tidak akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan misi visi IAIN Ambon, jika kualitas dari unsur input internal atau perangkat institusi tidak memenuhi prasyarat yang diharapkan. Termasuk dalam perangkat institusi dalam proses penyelenggaraan IAIN Ambon di atas adalah:

- Dosen dan asisten dosen;
- Laboratorium dan studio
- Perpustakaan dan sistem informasi;
- Infrastruktur dan jaringan kerjasama internal/eksternal;
- Pusat-pusat unggulan untuk pendidikan dan penelitian;
- Sumber daya pendukung internal;

- Sistem organisasi dan manajemen untuk melaksanakan berbagai program institusi IAIN Ambon.

Unsur berikutnya yang sangat penting dalam mengolah interaksi kedua unsur (eksternal, internal) untuk mewujudkan outcomes misi serta visi IAIN Ambon adalah unsur yang mendukung proses penyelenggaraan IAIN Ambon yaitu aset kultur dan tradisi IAIN Ambon yang dimanifestasikan oleh kebijakan-kebijakan IAIN Ambon antara lain dalam bentuk :

- Proses belajar dan mengajar;
- Pelaksanaan manajemen pendidikan dan pengajaran;
- Realisasi program dan strategi penelitian;
- Pengembangan staf akademik dan non akademik;
- Kepemimpinan akademik;
- Suasana dan iklim akademik;
- Usaha-usaha pengembangan institusi.

Sebagai perguruan tinggi, produk IAIN Ambon adalah profil lulusan, profil ekspertis akademik, serta profil produk-produk penelitian. Melalui ketiga produk tersebut, sebagai duta budaya (nilai-nilai kultur, tradisi IAIN Ambon), dan atas pengakuan *stakeholders* yang diberikan kepada IAIN Ambon, maka akan terwujud *outcomes* sebenarnya dari penyelenggaraan IAIN Ambon sebagai institusi yang bertanggung jawab pada pembangunan budaya bangsa. Dari model di atas, intinya, dapat diketahui berbagai unsur yang secara bersama-sama berpengaruh, serta bagaimana pengaruhnya terhadap outcomes penyelenggaraan IAIN Ambon.

Meskipun IAIN Ambon mempunyai kultur dan tradisi yang relatif baik, namun belakangan ini tradisi dan kultur lulusan IAIN Ambon telah mulai dirasakan kurang memenuhi harapan masyarakat maupun cita-cita IAIN Ambon. Kenyataan ini harus menjadi tolok ukur untuk menetapkan kebijakan IAIN Ambon ke depan. Ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pada berbagai unsur internal IAIN Ambon, baik perangkat institusi maupun kultur dan tradisi IAIN Ambon, belum optimal dilakukan menanggapi berbagai harapan pembangunan masyarakat.

6.6. Baseline Menuju Visi IAIN Ambon 2032

Sekurang-kurangnya IAIN Ambon mempunyai sejumlah modal dasar sangat penting untuk mewujudkan cita-citanya jauh kedepan, meliputi : kultur dan tradisi IAIN Ambon, sumber daya manusia IAIN Ambon, jaringan kerjasama IAIN Ambon Nasional, internasional, infrastruktur, pengakuan stakeholder, Peraturan Presiden No. 11 tahun 2006 tentang Peralihan dari STAIN Ambon menjadi IAIN Ambon. Tantangan dan kemauan untuk berubah, meskipun demikian, untuk menuju perubahan diatas, IAIN

Ambon harus menghadapi tantangan yang tidak ringan. Diantara unsur-unsur IAIN Ambon untuk bergerak maju pada umumnya berhubungan dengan usaha lebih baik untuk pemanfaatan berbagai potensi yang ada pada Institusi.

Populasi mahasiswa strata sarjana adalah 4.500 mahasiswa (tahun 2013) dengan mahasiswa baru yang masuk sekitar kurang lebih 1000 pada tahun 2013. Dibalik keunggulan mahasiswa baru S1, terdapat sejumlah kekurangan pada proses penyelenggaraan pendidikan di IAIN Ambon. Potensi yang ada pada mahasiswa kurang mendapat perhatian agar IAIN Ambon mendapat tambahan keuntungan dari padanya. Diantaranya sangat sedikit dari lulusan S1 IAIN Ambon yang kemudian meneruskan sebagai mahasiswa pada program pascasarjana. Populasi mahasiswa pascasarjana tersebut terlalu jauh dibandingkan dengan populasi mahasiswa sarjana S1 sehingga sulit menjadikan pascasarjana sebagai ujung tombak pendidikan.

Selain itu potensi akademik yang baik dari mahasiswa oleh proses pendidikan yang dijanjikan IAIN Ambon kurang mendapat pengayaan pada beyond skill, sehingga lulusan IAIN Ambon semakin kurang memenuhi keinginan dari masyarakat terutama daya juang lulusan menurun, kemampuan kerja tim dari lulusan kurang, kemampuan berkomunikasi kurang. Ini pada gilirannya akan berpengaruh pada pembangunan budaya bangsa ke depan.

Diakui bahwa lebih dari 15 tahun belakangan ini masyarakat hampir tidak pernah mempersiapkan lulusan SMU menjadi calon mahasiswa perguruan tinggi. Umumnya mereka disiapkan, bahkan sejak tahun pertama SMU, untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Hal demikian telah merupakan beban tambahan yang harus dihadapi oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon pada saat menerima mereka sebagai mahasiswa dan menjadikannya lulusan IAIN Ambon sebagaimana dicita-citakan bangsa. Sayangnya, situasi demikian belum menjadi skenario dasar dari IAIN Ambon dalam menyiapkan kurikulum hingga proses belajar mengajar. Tradisi IAIN Ambon dalam pengajaran masih menganggap mahasiswa baru IAIN Ambon cukup siap menerima perubahan paradigma pembelajaran, dari struktur dan terbimbing, menjadi berorientasi kegiatan mandiri dan bertanggung jawab. Ke depan IAIN Ambon perlu melakukan koreksi-koreksi atas struktur mahasiswa IAIN Ambon (sarjana) dan menyiapkan strategi pembelajaran (baik sarjana maupun pasca sarjana) yang lebih sesuai dengan tujuan IAIN Ambon, terutama untuk membawa potensi pada sarjana, untuk menjadi mahasiswa pasca sarjana IAIN Ambon.

Populasi dosen IAIN Ambon sekarang adalah 129 orang, merupakan lulusan dari perguruan tinggi-perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Namun representasi yang baik dari kualitas dosen tersebut belum tampak ideal pada hasil-hasil penelitian

strategis IAIN Ambon sebagai perguruan tinggi dengan komitmen pada penelitian dan pengembangan. Jumlah penelitian yang di garap oleh IAIN Ambon kurang berarti jumlahnya dibandingkan dengan jumlah serta variasi program yang ada. Jumlah dosen yang terlibat sebagai peneliti utama sangat sedikit. Kenyataan ini memerlukan perhatian serta konsideran dari IAIN Ambon dalam membangun IAIN Ambon ke depan, dimana unsur dosen merupakan kekuatan penting pelaku IAIN Ambon.

IAIN Ambon mempunyai aset akademik berupa laboratorium, studio, perpustakaan yang cukup memadai. Namun demikian aset yang cukup di atas belum sebanding dengan perolehan jumlah dana penelitian dari masyarakat maupun pemerintah. Dana yang di dapat dari kompetisi tersebut masih di bawah standar, hal ini merupakan tantangan bagi IAIN Ambon, terutama menghadapi peluang-peluang yang akan datang.

Potensi positif serta kemampuan *self development* dan *self organizing* dari staf akademik IAIN Ambon yang telah terbukti selama ini mampu mengembangkan IAIN Ambon belum dapat dikelola dengan baik untuk membangun infrastruktur institusi, termasuk sarana dan prasarana IAIN Ambon yang lebih terencana. Pengembangan diri dari masing-masing staf sangat terbatas untuk lingkungan staf akademik yang bersangkutan. Bahkan sering kali kurang mempertimbangkan kerangka pengembangan institusi secara luas dan jauh kedepan.

Alumni IAIN Ambon telah menempati berbagai posisi penting pada masyarakat luas. Demikian pula tidak sedikit staf akademik yang telah mempunyai hubungan kerjasama amat baik dengan lembaga lain diluar kampus. Namun demikian, potensi-potensi jaringan tersebut belum cukup dikelola oleh lembaga IAIN Ambon menjadi jaringan institusi yang terencana dan lembaga dalam usaha membangun IAIN Ambon. Banyak perguruan tinggi maju di luar negeri yang tumbuh kuat dan berkembang atas bantuan dari para alumninya yang telah membangun berbagai prestasi di masyarakat.

IAIN Ambon mendapat kepercayaan luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kontribusi masyarakat kepada IAIN Ambon, namun kepercayaan masyarakat tersebut belum dapat dimanfaatkan untuk membangun *academic environment* di lingkungan IAIN Ambon, yang mampu membawa IAIN Ambon berkomunikasi lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat tersebut bagi IAIN. Diperkirakan kedepan, berbagai peluang akan mulai datang, kembali kepada IAIN Ambon, jika peluang tersebut dapat dipelihara dan di jaga.

Luas dan fasilitas kampus sangat menentukan dalam membangun tradisi akademik sebagaimana yang dicita-citakan. Saat ini IAIN Ambon mempunyai luas kampus keseluruhan sekitar 27 Ha. Fenomena keterbatasan dana, ruang dan waktu cukup

menjadi alasan bagi IAIN Ambon untuk mengelola kampus yang ada beserta aset fisik yang ada di dalamnya secara maksimum. Namun demikian, cara-cara klasik untuk menyelesaikan keterbatasan ruang, misalnya dengan perluasan fisik kampus, kiranya tidak lagi dapat ditempuh dengan pertimbangan kendala dana maupun perubahan-perubahan berbagai paradigma kedepan. Oleh karena itu ke depan selain keharusan mempertimbangkan fungsi kampus untuk perbaikan kultur serta tradisi akademik di dalam masyarakat IAIN Ambon, perlu didefinisikan kembali pengertian kampus yang baru agar keterbatasan yang ada pada saat ini tidak menghalangi kewajiban serta tanggung jawab IAIN Ambon dalam menjalankan misi mewujudkan visinya.

Mahasiswa IAIN Ambon setiap tahun datang dari berbagai lapisan masyarakat dan belahan wilayah timur khususnya Maluku, Maluku Utara serta Papua mendominasi. Dosen IAIN Ambon merupakan kumpulan individu yang telah membawa hasil pendidikan serta tradisi dari berbagai perguruan tinggi terkemuka yang ada di Indonesia. Dalam sejarahnya hingga kini, masyarakat serta institusi IAIN Ambon mempunyai jalinan kerjasama dalam berbagai subjek maupun objektif dengan berbagai kalangan masyarakat, maupun kelembagaan pemerintah dan swasta di Indonesia. Kenyataan tersebut telah menggambarkan modal kemajemukan yang merupakan dasar untuk pengembangan nilai-nilai IAIN Ambon menuju tradisi dan kultur sebagai sumbangan penting IAIN Ambon kepada pembangunan budaya dan kekuatan bangsa dalam kompetisi global.

7.1 Rencana Strategis IAIN AMBON

Dalam mewujudkan Visi IAIN Ambon 2032, strategi perwujudannya melalui pentahapan yang dikembangkan oleh Levine. Perkembangan organisasi menurut Levine mengikuti tahapan:

1. Adaptif. Pada tahap ini organisasi baru kecil dari segi kapasitas, struktur belum mapan, lingkungan masih belum kondusif.
2. Pertumbuhan. Pada tahap ini organisasi mulai bertambah, strukturnya mulai berkembang, lingkungan persaingan makin kuat.
3. Kedewasaan. Pada tahap ini organisasi mulai makin besar, strukturnya makin formal, lingkungan bersaing makin ketat
4. Kebangkitan Kembali. Pada tahap ini organisasi makin besar, strukturnya makin formal, lingkungan persaingan makin ketat dan dinamis.
5. Penurunan. Pada tahap ini organisasi makin mengecil, struktur birokrasi formal, dan lingkungan persaingan yang ketat.

IAIN Ambon menyesuaikan tahapan perkembangan tersebut menjadi beberapa tahapan berikut:

1. Adaptif (2013-2016). Pada tahap ini organisasi baru kecil dari segi kapasitas, struktur belum mapan, lingkungan masih belum kondusif. Kata kunci yang mewakili: cerdas, berbudi, dan sehat.
2. Pertumbuhan (2016-2020). Pada tahap ini organisasi mulai bertambah, strukturnya mulai berkembang, lingkungan persaingan. Kata kunci yang mewakili: cerdas, berbudi, kreatif dan peduli
3. Kedewasaan (2020-2024). Pada tahap ini organisasi mulai makin besar, strukturnya makin formal, lingkungan bersaing makin ketat. Kata kunci yang mewakili: cerdas, berbudi, dan mandiri
4. Kebangkitan Kembali (2024-2028). Pada tahap ini organisasi makin besar, strukturnya makin formal, lingkungan persaingan makin ketat dan dinamis. Kata kunci yang mewakili: cerdas, berbudi, dan toleran

5. Sustainability (2028-2032). Pada tahap ini organisasi bertahan dan tetap berkembang ditengah lingkungan persaingan yang ketat. Kata kunci yang mewakili: cerdas, berbudi, ikhlas dan sustainabel

7.2 Pilar Pengembangan IAIN Ambon 2013-2032

Sebagai salah satu kekuatan bangsa, IAIN Ambon perlu menetapkan arah pengembangan jangka panjang dengan memperhatikan *goal* serta sasaran yang dicitakan pembangunan bangsa Indonesia untuk terwujudnya daya saing dan martabat bangsa. Demikian pula, sesuai dengan hakekat keberadaan IAIN Ambon sebagai bagian dari unsur kekuatan bangsa, dan dengan memperhatikan pula beban dan kendala sistem pemerintahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mendukung kemajuan pendidikan tinggi dewasa ini, bersama-sama unsur kekuatan bangsa yang lainnya. IAIN Ambon perlu mengambil peran aktif tanpa menunggu kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas IAIN Ambon.

Untuk itu IAIN Ambon ke depan harus mampu menetapkan dan kemudian mengembangkan perannya secara berkelanjutan untuk saling mengisi dan mendukung fungsi serta tugas berbagai unsur kekuatan bangsa yang lainnya.

Tiga pilar pengembangan IAIN Ambon adalah:

- (1) Pengembangan Kualitas Akademik,
- (2) Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan,
- (3) Pengembangan Jejaring

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan
2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis
3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM
4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat
5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif
6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter
7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional
8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

9. Transformasi kelembagaan
10. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial
11. Pengembangan Tata Pamong
12. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja
13. Kepemimpinan yang transformasional di semua level
14. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu
15. Pengembangan Sarana dan Prasarana
16. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil.
17. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi.

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

18. Pembinaan kapasitas sosial
19. Peningkatan partisipasi Alumni
20. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Tiga pilar tersebut diharapkan terjadi melalui pentahapan lima periode yang dipisahkan menjadi kelahiran kembali, pertumbuhan, kedewasaan, kebangkitan kembali, dan sustainabel.

Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan direalisasikan dengan menyiapkan pada dosen yang kompeten dalam bidangnya, menyusun kurikulum yang selalu di update setiap 4 tahun dengan berbasis keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan pada setiap prodi.

Diciptakan iklim yang kondusif yang mendukung peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis melalui pembentukan himpunan mahasiswa jurusan, mengikut sertakan mahasiswa dalam lomba karya ilmiah mahasiswa, pembuatan majalah mahasiswa yang menampung hasil kreativitas dan inovasi mahasiswa, serta memberi kesempatan mahasiswa untuk menyelenggarakan seminar/stadium generale/ lokakarya yang relevan dengan bidang ilmunya.

Peningkatan kompetensi dicapai dengan memberikan kesempatan belajar S2 & S3 bagi dosen dan tenaga kependidikan, mendorong motivasi, penghargaan dan imbalan

hingga tercipta komitmen yang tinggi pada IAIN Ambon dan dengan komitmen yang tinggi SDM akan tergugah untuk memberikan kontribusinya pada lembaga tempatnya bekerja.

Pengembangan kurikulum yang progresif diperoleh dengan mengadakan studi banding pada perguruan tinggi yang mempunyai kesamaan prodi dan dipandang lebih maju untuk melakukan benchmark, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Peningkatan kualitas dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang progresif berwujud penggunaan beragam multimedia, pemagangan, studi banding ke luar negeri, media teleconference.

Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter direalisasikan dalam bentuk penyediaan ruang kuliah dan ruang belajar mahasiswa yang kondusif, penyediaan computer pada ruang tertentu yang terhubung dengan *wi-fi*, serta setiap mahasiswa dapat mengakses dan mendapat pelayanan yang memadai.

Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional dapat dilakukan dengan mengadakan loka karya metodologi penelitian dengan menghadirkan peneliti senior yang berpengalaman dan berlangganan jurnal serta penyediaan dana penelitian yang menarik.

Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi *khairu ummah/kemanusiaan* dijalankan untuk memberikan kontribusi *civitas academica* pada masyarakat yang pada akhirnya membawa kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian diarahkan pada kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan hasil penelitian terapan.

Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial dilaksanakan dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan dan kepemimpinan manajerial, menyediakan toko koperasi untuk praktikum mahasiswa.

Pengembangan Tata Pamong diwujudkan dalam kepemimpinan prodi yang efektif, memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan.

Sistem pengelolaan harus secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengawasan berbasis kinerja, Kepemimpinan yang transformasional yang mampu mempengaruhi bawahan dengan memberikan keteladanan (*idealized influence*)/*uswatun hasanah*,

memotivasi bawahan melakukan transformasi (*motivational inspiration*) di semua level, menginspirasi bawahan saat menghadapi masalah dengan pemecahan masalah yang menggunakan pendekatan baru (*Intellectual Stimulation*) serta memberikan kepedulian pada bawahan secara individual (*individual consideration*) penghargaan, dan pujian pada saat bawahan berprestasi. Sistem pengelolaan juga harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam pengelolaan institut, fakultas dan prodi.

Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu dengan mendukung terlaksananya program-program Lembaga Penjaminan Mutu, terbentuknya gugus kendali mutu (GKM), serta audit mutu. Pengembangan Sarana dan Prasarana merealisasikan rencana pengadaan sarana dan penyediaan anggaran yang memadai.

Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil dengan menjalankan system pengendalian manajemen yang benar (*Shidiq*).

Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi dengan selalu mengikuti trend yang mutakhir.

Pengembangan jejaring meliputi:

- a. Pembinaan kapasitas sosial
- b. Peningkatan partisipasi Alumni
- c. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Kondisi obyektif menunjukkan kekuatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki cukup potensial. Potensi bidang pertanian seperti cengkih, kakao, pala, dan bidang kelautan seperti penangkapan ikan serta bidang lainnya yang belum digarap, sebenarnya dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup besar dan SDM yang bergerak di bidang-bidang tersebut pun belum mempunyai kompetensi yang memadai. Kenyataan tersebut menantang IAIN Ambon untuk berkontribusi dalam pengembangan daerah. Potensi SDM daerah Maluku yang kaya dengan bibit-bibit olahragawan dan seniman serta agamawan (qari', Qari'ah dan kasidah) perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam mengangkat ke jenjang nasional maupun internasional. Selain itu, penelusuran sejarah masuknya Islam, perkembangan budaya Islam, ulama intelektual seperti Imam Rozali belum memperoleh perhatian yang memadai.

Data alumni belum ada, peran-peran alumni dalam pemerintahan, masyarakat, ekonomi maupun organisasi keagamaan belum diidentifikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelusuran untuk mendapatkan gambaran posisi alumni dalam berbagai

lapangan. Kondisi obyektif akan tergambar dan dari data dapat dibuat mapping untuk kemudian dapat dibuat langkah-langkah sebagai upaya peningkatan partisipasi alumni. Pada saatnya, alumni juga dapat dilibatkan dalam pengembangan IAIN Ambon menjadi UIN Ambon dalam bentuk dukungan ide-ide maupun pembiayaan. Wahana komunikasi dan silaturahmi alumni seperti 'buletin dan warta alumni' perlu dibuat untuk mendukung perkembangan kampus. IAIN Ambon juga perlu memperkuat posisi alumni di tengah masyarakat dan lembaga pemerintahan.

IAIN Ambon merupakan kekuatan bangsa. Dalam perannya yang strategis perlu menjalin relasi dengan berbagai pihak untuk menggalang kerjasama dalam membangun daerah maupun nasional. Arah pengembangan IAIN Ambon 2012-2032 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Arah Pengembangan IAIN Ambon 2013-2032

8.1 Obyektif dan Rasional

Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama No 21 tahun 2013 telah mengatur organisasi dan tata kerja IAIN Ambon. Perubahan ini sesungguhnya peluang dan tantangan bagi IAIN Ambon untuk berkembang.

Atas dasar itu, arah pengembangan IAIN Ambon adalah pembenahan segala aspek organisasi. Pengembangan semacam ini menggunakan pola pikir pertumbuhan atau perkembangan organisasi yakni organisasi yang mengalami kelahiran kembali sebagai sebuah institusi yang diharapkan cerdas, berbudi dan sehat dari aspek akademik dan kelembagaan dan tumbuh kembangnya kerjasama dengan berbagai institusi. Diharapkan IAIN Ambon yang cerdas, berbudi dan sehat dari aspek akademik, kelembagaan dan jaringan kerjasama dirasakan di Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Makna dari masing-masing *keywords* dijelaskan sebagai berikut. IAIN yang **sehat** adalah kondisi IAIN yang mengalami proses penyehatan dari berbagai “kendala” perkembangannya. Sehat adalah IAIN yang didukung oleh sistem organisasi dan manajemen yang berjalan dengan prinsip-prinsip transparansi, demokrasi dan akuntabilitas, namun tetap dalam rerangka *academic* dan *learning community* yang mampu mengelola secara efisien semua potensi di dalamnya termasuk dalam membangun dan mengemangkan suasana akademik yang memberikan tantangan untuk maju kepada semua unsur di dalamnya, termasuk perilaku individu pelaku IAIN, dalam menjalankan fungsi tugas, serta tanggungjawabnya masing-masing.

Sementara itu, IAIN yang **berbudi** adalah pengembangan IAIN Ambon yang mengedepankan akhlak karimah. Dalam bekerja, IAIN mengedepankan moralitas islami sebagai paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Maka, pengembangan kegiatan akademik dan kelembagaan serta kerjasama mengedepankan akhlakul karimah yang menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika. IAIN Ambon yang memiliki jejaring yang luas di di Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

IAIN Ambon diharapkan turut serta menjadi simpul jaringan kerja antar institusi sebagai manifestasi IAIN Ambon ikut serta membangun kekuatan bangsa yang cerdas dan berbudi. IAIN Ambon menetapkan posisi dan perannya sendiri yang lebih tepat dengan kemampuannya, sebaliknya menyerahkan perannya kepada kekuatan bangsa yang lainnya baik langsung maupun tidak langsung untuk berbagai program yang telah dapat dilepaskan dan dijalankan oleh kekuatan bangsa di luar IAIN.

IAIN yang cerdas adalah pengembangan IAIN Ambon yang mengedepankan akal dan pikiran. IAIN Ambon yang cerdas adalah institusi yang sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb);

8.2 Milestones IAIN Ambon 2016

Berubahnya IAIN Ambon dari semula STAIN Ambon diharapkan meningkatkan kompetensi dan karyanya diakui.

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon pada 2016 adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam mengintegrasikan ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Diharapkan kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan mampu menghasilkan lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompetensi ilmu dan teknologi; dan adanya komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

IAIN Ambon 2016 adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang secara dinamis melalui peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Diharapkan pada periode ini IAIN Ambon mampu memiliki rasio yang ikut seleksi dan daya tampung, rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal, Terpenuhinya rasio mahasiswa non reguler, Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, Terpenuhinya pelayanan kepada

mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan *soft skill*; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan; serta kualitas pelayanan yang membaik

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

SDM yang dimiliki IAIN Ambon adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan cerdas (memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi) SDM IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. SDM IAIN Ambon juga diharapkan memiliki akhlakul karimah.

Untuk realisasi *milestones* di atas, diharapkan setidaknya IAIN melakukan pembenahan organisasi yang berujung pada adanya aturan yang jelas terkait dengan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap, Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah, Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap, Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik, Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional, Jumlah tenaga kependidikan, Rasio tenaga kependidikan, Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Pada akhir 2016, IAIN Ambon diharapkan menjadi institusi yang sehat, berbudi dan sehat serta mampu tumbuh dan berkembang secara dinamis penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Diharapkan, redesain kurikulum tuntas pada 2016 dan bisa dilihat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP, Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan, Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum, Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah, Fleksibilitas mata kuliah pilihan, Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan, Proses pembelajaran yang berkualitas

ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah, Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, Evaluasi mutu soal ujian

5. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran yang Progresif

Pada 2016, diharapkan IAIN mencapai kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

6. Penciptaan Suasana Akademik yang Nyaman dan Egaliter

Pada 2016, IAIN Ambon terciptanya suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional

Pada 2016, IAIN Ambon meningkatkan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Diharapkan penelitian di IAIN Ambon pada 2016 dapat dilihat dari jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan

Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Diharapkan IAIN Ambon pada 2016, Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat.

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

Milestones IAIN pada 2016 adalah sebagai berikut. Pada 2016, akan terjadi alih status IAIN ke UIN, penambahan prodi dan penambahan fakultas. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan nilai akreditasi, berdirinya UIN Ambon, Jumlah prodi bertambah, Jumlah fakultas bertambah.

2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon 2016 adalah IAIN yang tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial sehingga unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Hal ini dapat dilihat dari penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum, mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus, terselenggaranya praktikum kewirausahaan

3. Pengembangan Tata Pamong

IAIN Ambon memiliki tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikatornya adalah tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit, tersedianya SOP, tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan berbasis kinerja IAIN Ambon adalah insititusi yang unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat pada 2016. Indikatornya adalah tersusunnya sistem perencanaan berbasis kinerja, terlaksananya audit kinerja dan terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen

5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level

Pada 2016, tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikatornya adalah menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level, terjalannya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan, kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pada 2016, IAIN Ambon yang tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tolok ukurnya adalah sosialisasi sistem penjaminan mutu, terselenggaranya audit mutu internal, Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu, pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi, terlaksananya siklus penjaminan mutu, terbentuknya gugus kendali mutu

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pada 2016, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikatornya adalah tersedianya gedung perkuliahan yang representatif, tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi, tersedianya perpustakaan yang memadai, tersedianya prasarana olahraga dan seni, tersedianya student center, tersedianya business center, tersedianya guest house, tersedianya klinik kesehatan, tersedianya auditorium,tersedianya green house untuk praktikum,tersedianya madrasah lab, tersedianya praktikum ibadah, terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal),

8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil

Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil; Sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*; Sistem pengelolaan dana yang transparan;tersedianya LAKIP; Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

Pada 2016, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikator keberhasilannya adalah tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas, tersedianya sistem informasi manajemen, tersedianya kapasitas bandwidth yang memadai,tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (e-learning), Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (distance learning)

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

1. Pembinaan kapasitas sosial

Pada 2016, tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikatornya adalah

terjalinnnya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Pada 2016, meningkatnya partisipasi alumni yang mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tolok ukurnya adalah partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Milestones pada 2016 adalah tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Indikatornya adalah meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi.

Keberhasilan semua program yang diancang unuk mewujudkan sasaran pengembangan IAIN Ambon 2016 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan. Diharapkan minimal 25% dari seluruh arah pengembangan IAIN Ambon pada akhir 2016 dapat tercapai.

9.1 Obyektif dan Rasional

Setelah tahap pembenahan awal yang melahirkan IAIN Ambon yang baru dan diharapkan tercapai pada 2016, maka periode 2016-2020, IAIN Ambon melangkah ke tahap kedua yakni pertumbuhan. Perubahan ini sesungguhnya peluang dan tantangan bagi IAIN Ambon untuk berkembang. Diharapkan IAIN Ambon ke depan adalah institusi yang diharapkan cerdas, berbudi, kreatif dan peduli dari aspek akademik dan kelembagaan dan tumbuh kembangnya kerjasama dengan berbagai institusi. Keunggulannya diharapkan di level kawasan Indonesia Timur.

Ada dua tambahan *keywords* pada tahap ini. IAIN Ambon yang kreatif adalah IAIN Ambon yang mampu melahirkan program-program unggulan selain yang mainstream. Ketika organisasi berkembang, maka nilai-nilai luhur yang dikembangkan oleh IAIN Ambon tetap mengedepankan akhlakul karimah dan cerdas melihat situasi. Peduli adalah kondisi IAIN Ambon yang mulai mengembangkan program-program unggulan melalui penelitian dan pengabdian masyarakat. Sementara itu, IAIN Ambon diharapkan mulai memiliki jejaring yang luas di kawasan timur Indonesia.

9.2 Milestones IAIN Ambon 2020

Pengembangan IAIN Ambon pada periode 2016-2020 mencakup pengembangan kualitas akademik, penguatan dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan, dan pengembangan jejaring yang terdiri dari sembilan belas aspek.

Pada periode ini, tiga pilar pengembangan tetap menjadi tumpuan pengembangan institusi. Berubahnya IAIN Ambon dari semula STAIN Ambon diharapkan meningkatkan kompetensi dan karyanya diakui.

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon pada 2020 adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam mengintegrasikan ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia timur. Diharapkan kurikulum berbasis integrasi sudah diterapkan untuk semua prodi dan fakultas yang ada.

Diharapkan kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan mampu menghasilkan lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompetensi ilmu dan teknologi; dan adanya komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

IAIN Ambon 2020 adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang secara dinamis melalui peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur Barat.

Diharapkan pada periode ini IAIN Ambon mampu memiliki rasio yang ikut seleksi dan daya tampung, rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal, Terpenuhinya rasio mahasiswa non reguler, Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, Terpenuhinya pelayanan kepada mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan *soft skill*; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan; serta kualitas pelayanan yang membaik.

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

SDM yang dimiliki IAIN Ambon adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan cerdas (memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi) SDM IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. SDM IAIN Ambon juga diharapkan memiliki akhlakul karimah.

Untuk realisasi *milestones* di atas, diharapkan setidaknya IAIN melakukan pembenahan organisasi yang berujung pada adanya aturan yang jelas terkait dengan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, Adanya sistem monitoring dan

evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap, Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah, Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap, Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik, Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan. Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional, jumlah tenaga kependidikan, rasio tenaga kependidikan, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Pada akhir 2020, IAIN Ambon diharapkan menjadi institusi yang cerdas, berbudi, kreatif dan peduli adalah penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur.

Diharapkan, peninjauan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan masyarakat pada 2020 dan bisa dilihat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP, Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan, Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum, Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah, Fleksibilitas mata kuliah pilihan, Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan, Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah, Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, Evaluasi mutu soal ujian

5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif

Pada 2020, diharapkan IAIN mencapai kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter

Pada 2020, IAIN Ambon terciptanya suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional

Pada 2020, IAIN Ambon meningkatkan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Diharapkan penelitian di IAIN Ambon pada 2020 dapat dilihat dari jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan

Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Diharapkan IAIN Ambon pada 2020, Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

Milestones IAIN pada 2020 adalah sebagai berikut. Pada 2020, akan dilakukan pembenahan setelah terjadi alih status IAIN ke UIN, penambahan prodi dan penambahan fakultas. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan nilai akreditasi, pembenahan UIN Ambon, jumlah prodi bertambah, jumlah fakultas bertambah.

2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon 2020 adalah IAIN yang tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial sehingga unggul di kawasan Indonesia timur. Hal ini dapat dilihat dari penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum, mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus, terselenggaranya praktikum kewirausahaan

3. Pengembangan Tata Pamong

IAIN Ambon memiliki tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Indikatornya adalah tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit, tersedianya

SOP, tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan berbasis kinerja IAIN Ambon adalah insititusi yang unggul di kawasan Indonesia Timur pada 2020. Indikatornya adalah tersusunnya sistem perencanaan berbasis kinerja, terlaksananya audit kinerja dan terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen

5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level

Pada 2020, tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Indikatornya adalah menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level, terjalannya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan, kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward.

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pada 2020, IAIN Ambon yang tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Tolok ukurnya adalah sosialisasi sistem penjaminan mutu, terselenggaranya audit mutu internal, Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu, pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi, terlaksananya siklus penjaminan mutu, terbentuknya gugus kendali mutu

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pada 2020, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Indikatornya adalah tersedianya gedung perkuliahan yang representatif, tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi, tersedianya perpustakaan yang memadai, tersedianya prasarana olahraga dan seni, tersedianya student center, tersedianya business center, tersedianya guest house, tersedianya klinik kesehatan, tersedianya auditorium,tersedianya green house untuk praktikum,tersedianya madrasah lab, tersedianya praktikum ibadah, terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal),

8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil

Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil; Sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*; Sistem pengelolaan dana yang

transparansi; tersedianya LAKIP; Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

Pada 2020, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia Timur. Indikator keberhasilannya adalah tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas, tersedianya sistem informasi manajemen, tersedianya kapasitas *bandwidth* yang memadai, tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (*e-learning*), Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (*distance learning*).

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

1. Pembinaan kapasitas sosial

Pada 2020, tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul di kawasan timur Indonesia. Indikatornya adalah terjalinnya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Pada 2020, meningkatnya partisipasi alumni yang mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan timur Indonesia. Tolak ukurnya adalah partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Milestones pada 2020 adalah tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan timur Indonesia. Indikatornya adalah meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi

Diharapkan 50% dari seluruh target yang ada tercapai pada akhir 2020. Keberhasilan semua program yang dirancang untuk mewujudkan sasaran pengembangan IAIN Ambon 2020 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan.

10.1 Obyektif dan Rasional

Pada periode 2020-2024, IAIN Ambon akan menuju pada tahap kedewasaan. Pada tahap ini, IAIN Ambon adalah IAIN yang cerdas, berbudi dan mandiri. Pada tahap ini, selain tetap mengedepankan akhlakul karimah (berbudi) dan cerdas, IAIN Ambon akan semakin mandiri. Diharapkan IAIN Ambon ke depan adalah institusi yang diharapkan cerdas, berbudi, dan mandiri dari aspek akademik dan kelembagaan dan tumbuh kembangnya kerjasama dengan berbagai institusi. Keunggulannya diharapkan di level nasional.

Keywords dalam periode ini adalah cerdas, berbudi dan mandiri. Kemandirian IAIN Ambon dicapai ketika dari pendanaan relatif lebih banyak didanai oleh kerjasama dengan lembaga di luar kementerian Agama. Tentu saja, hal ini dilakukan secara bertahap.

10.2 Milestones IAIN Ambon 2024

Berubahnya IAIN Ambon dari semula STAIN Ambon diharapkan meningkatkan kompetensi dan karyanya diakui.

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon pada 2024 adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam mengintegrasikan ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia timur. Diharapkan kurikulum berbasis integrasi sudah diterapkan untuk semua prodi dan fakultas yang ada.

Diharapkan kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan mampu menghasilkan lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompetensi ilmu dan teknologi; dan adanya komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

IAIN Ambon 2024 adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang secara dinamis melalui peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN Ambon unggul di tingkat nasional.

Diharapkan pada periode ini IAIN Ambon mampu memiliki rasio yang ikut seleksi dan daya tampung, rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal, Terpenuhinya rasio mahasiswa non reguler, Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, Terpenuhinya pelayanan kepada mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan *soft skill*; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan; serta kualitas pelayanan yang membaik

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

SDM yang dimiliki IAIN Ambon adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan cerdas (memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi) SDM IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. SDM IAIN Ambon juga diharapkan memiliki akhlakul karimah.

Untuk realisasi milestones di atas, diharapkan setidaknya IAIN melakukan pembenahan organisasi yang berujung pada adanya aturan yang jelas terkait dengan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap, Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah, Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap, Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik, Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional, Jumlah tenaga

kependidikan, Rasio tenaga kependidikan, Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Pada akhir 2024, IAIN Ambon diharapkan menjadi institusi yang cerdas, berbudi, kreatif dan peduli adalah penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional.

Diharapkan, peninjauan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan masyarakat pada 2024 dan bisa dilihat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP, Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan, Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum, Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah, Fleksibilitas mata kuliah pilihan, Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan, Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah, Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, Evaluasi mutu soal ujian

5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif

Pada 2024, diharapkan IAIN mencapai kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter

Pada 2024, IAIN Ambon terciptanya suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional

Pada 2024, IAIN Ambon meningkatkan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Diharapkan penelitian di IAIN Ambon pada 2024 dapat dilihat dari jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, Keterlibatan mahasiswa dalam

penelitian dosen, Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan

Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Diharapkan IAIN Ambon pada 2024, Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

Milestones IAIN pada 2024 adalah sebagai berikut. Pada 2024, akan terjadi penguatan alih status IAIN ke UIN, penambahan prodi dan penambahan fakultas. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan nilai akreditasi, makin kuatnya UIN Ambon, Jumlah prodi bertambah, Jumlah fakultas bertambah.

2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon 2024 adalah IAIN yang tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial sehingga unggul di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum, mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus, terselenggaranya praktikum kewirausahaan.

3. Pengembangan Tata Pamong

IAIN Ambon memiliki tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikatornya adalah tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit, tersedianya SOP, tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan berbasis kinerja IAIN Ambon adalah insititusi yang unggul di tingkat nasional pada 2024. Indikatornya adalah tersusunnya sistem perencanaan berbasis

kinerja, terlaksananya audit kinerja dan terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen

5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level

Pada 2024, tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikatornya adalah menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level, terjalinnya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan, kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pada 2024, IAIN Ambon yang tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Tolok ukurnya adalah sosialisasi sistem penjaminan mutu, terselenggaranya audit mutu internal, Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu, pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi, terlaksananya siklus penjaminan mutu, terbentuknya gugus kendali mutu

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pada 2024, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikatornya adalah tersedianya gedung perkuliahan yang representatif, tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi, tersedianya perpustakaan yang memadai, tersedianya prasarana olahraga dan seni, tersedianya student center, tersedianya business center, tersedianya guest house, tersedianya klinik kesehatan, tersedianya auditorium,tersedianya green house untuk praktikum,tersedianya madrasah lab, tersedianya praktikum ibadah, terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal),

8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil
Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil;
Sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*; Sistem pengelolaan dana yang transparan;tersedianya LAKIP; Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

Pada 2024, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikator keberhasilannya adalah tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas, tersedianya sistem informasi manajemen,

tersedianya kapasitas bandwidth yang memadai,tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (*e-learning*), Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (*distance learning*)

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

1. Pembinaan kapasitas sosial

Pada 2024, tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul di kawasan Nasional. Indikatornya adalah terjalannya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Pada 2024, meningkatnya partisipasi alumni yang mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Nasional. Tolok ukurnya adalah partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Milestones pada 2024 adalah tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Nasional. Indikatornya adalah meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi

Keberhasilan semua program yang diancang unuk mewujudkan sasaran pengembangan IAIN Ambon 2024 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan. IAIN 2024 harus mewujudkan suatu tata kelola maupun manajemen baru yang mampu mengelola semua aset IAIN sekaligus memberikan semangat untuk tumbuh dan berkembang dari semua potensi pada komunitas beserta infrastruktur di dalamnya. Keberhasilan dari ini dapat ditunjukkan oleh kondisi kesehatan organisasi, yang mengandung prinsip-prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas tapi tetap dialam koridor yang mengedepankan akhlakul karimah (berbudi) dan cerdas memanfaatkan peluang dan tantangan. Ditargetkan pada 2024, 70% dari seluruh target dapat tercapai.

11.1 Obyektif dan Rasional

Obyektif dari tahapan ini adalah IAIN Ambon yang cerdas, berbudi dan toleran dari aspek akademik dan kelembagaan di tingkat nasional dan rintisan internasional. IAIN ditargetkan pula berdaya saing di tingkat nasional dan rintisan internasional. Selain itu IAIN Ambon yang cerdas, berbudi dan toleran harus menjadikan kekayaan dan kemajemukan budaya masyarakat di dalamnya sebagai modal dasar yang tak ternilai untuk membangun kekuatan bangsa dalam bentuk kerjasama demi terwujudnya keunggulan persaingan. Berubahnya IAIN Ambon dari semula STAIN Ambon diharapkan meningkatkan kompetensi dan karyanya diakui.

11.2 Milestones IAIN Ambon 2028

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon pada 2028 adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam mengintegrasikan ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia timur. Diharapkan kurikulum berbasis integrasi sudah diterapkan untuk semua prodi dan fakultas yang ada.

Diharapkan kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan mampu menghasilkan lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompentensi ilmu dan teknologi; dan adanya komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

IAIN Ambon 2028 adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang secara dinamis melalui peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN Ambon unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional.

Diharapkan pada periode ini IAIN Ambon mampu memiliki rasio yang ikut seleksi dan daya tampung, rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal, Terpenuhi rasio mahasiswa non reguler, Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, Terpenuhi pelayanan kepada mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan *soft skill*; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan; serta kualitas pelayanan yang membaik

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

SDM yang dimiliki IAIN Ambon adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan cerdas (memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi) SDM IAIN Ambon unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional. SDM IAIN Ambon juga diharapkan memiliki akhlakul karimah.

Untuk realisasi milestones di atas, diharapkan setidaknya IAIN melakukan pembenahan organisasi yang berujung pada adanya aturan yang jelas terkait dengan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap, Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah, Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap, Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik, Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional, Jumlah tenaga kependidikan, Rasio tenaga kependidikan, Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Pada akhir 2028, IAIN Ambon diharapkan menjadi institusi yang cerdas, berbudi, kreatif dan peduli adalah penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional.

Diharapkan, peninjauan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan masyarakat pada 2028 dan bisa dilihat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP, Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan, Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum, Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah, Fleksibilitas mata kuliah pilihan, Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan, Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah, Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, Evaluasi mutu soal ujian

5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif

Pada 2028, diharapkan IAIN mencapai kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter

Pada 2028, IAIN Ambon terciptanya suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional

Pada 2028, IAIN Ambon meningkatkan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional. Diharapkan penelitian di IAIN Ambon pada 2028 dapat dilihat dari jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan

Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Diharapkan IAIN Ambon pada 2028, jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

Milestones IAIN pada 2028 adalah sebagai berikut. Pada 2028, akan terjadi penguatan kelembagaan UIN, penambahan prodi dan penambahan fakultas. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan nilai akreditasi, berdirinya UIN Ambon, Jumlah prodi bertambah, Jumlah fakultas bertambah.

2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon 2028 adalah IAIN yang tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial sehingga unggul di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum, mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus, terselenggaranya praktikum kewirausahaan.

3. Pengembangan Tata Pamong

IAIN Ambon memiliki tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikatornya adalah tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit, tersedianya SOP, tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan berbasis kinerja IAIN Ambon adalah insititusi yang unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional pada 2028. Indikatornya adalah tersusunnya sistem perencanaan berbasis kinerja, terlaksananya audit kinerja dan terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen

5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level

Pada 2028, tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional dan rintisan internasional. Indikatornya adalah menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level, terjalinnya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan, kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward.

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pada 2028, IAIN Ambon yang tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Tolok ukurnya adalah sosialisasi sistem penjaminan mutu, terselenggaranya audit mutu internal, Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu, pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi, terlaksananya siklus penjaminan mutu, terbentuknya gugus kendali mutu

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pada 2028, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikatornya adalah tersedianya gedung perkuliahan yang representatif, tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi, tersedianya perpustakaan yang memadai, tersedianya prasarana olahraga dan seni, tersedianya student center, tersedianya business center, tersedianya guest house, tersedianya klinik kesehatan, tersedianya auditorium,tersedianya green house untuk praktikum,tersedianya madrasah lab, tersedianya praktikum ibadah, terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal),

8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil; Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil; Sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*; Sistem pengelolaan dana yang transparan;tersedianya LAKIP; Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

Pada 2028, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Indikator keberhasilannya adalah tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas, tersedianya sistem informasi manajemen, tersedianya kapasitas bandwith yang memadai,tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (e-learning), Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (distance learning)

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

1. Pembinaan kapasitas social

Pada 2028, tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul di kawasan Nasional. Indikatornya adalah terjalinnya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Pada 2028, peningkatan partisipasi alumni mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Nasional. Tolok ukurnya adalah partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Millestones pada 2028 adalah tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan Nasional. Indikatornya adalah meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi

Diharapkan 90% semua program berhasil dicapai. Namun, untuk mewujudkan sasaran pengembangan IAIN Ambon 2028 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan. IAIN 2024 harus mewujudkan suatu tata kelola maupun manajemen baru yang mampu mengelola semua aset IAIN sekaligus memberikan semangat untuk tumbuh dan berkembang dari semua potensi pada komunitas beserta infrastruktur di dalamnya. Keberhasilan dari ini dapat ditunjukkan oleh kondisi kesehatan organisasi, yang mengandung prinsip-prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas tapi tetap dalam koridor yang mengedepankan akhlakul karimah (berbudi) dan cerdas memanfaatkan peluang dan tantangan.

12.1 Obyektif dan Rasional

Setelah tahap kebangkitan kembali, IAIN Ambon melangkah ke tahap kedua yang mulai mapan yakni sustainabel. Perubahan ini sesungguhnya peluang dan tantangan bagi IAIN Ambon untuk berkembang. Diharapkan IAIN Ambon ke depan adalah institusi yang diharapkan cerdas, berbudi, ikhlas dan sustainabel dari aspek akademik dan kelembagaan dan tumbuh kembangnya kerjasama dengan berbagai institusi. Keunggulannya diharapkan di kawasan ASEAN.

Ada dua tambahan *keywords* pada tahap ini. IAIN Ambon yang ikhlas adalah IAIN Ambon yang mampu melahirkan program-program unggulan dan menyebarkannya kepada masyarakat internasional. Sustainabel adalah kondisi IAIN Ambon yang tahan terhadap goncangan persaingan dan berkembang secara berkelanjutan. Ketika organisasi berkembang, maka nilai-nilai luhur yang dikembangkan oleh IAIN Ambon tetap mengedepankan akhlakul karimah dan cerdas melihat situasi.

Berubahnya IAIN Ambon dari semula STAIN Ambon diharapkan meningkatkan kompetensi dan karyanya diakui.

12.2 Milestones IAIN Ambon 2032

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon pada 2032 adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam mengintegrasikan ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan Indonesia timur. Diharapkan kurikulum berbasis integrasi sudah diterapkan untuk semua prodi dan fakultas yang ada.

Diharapkan kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan mampu menghasilkan lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompetensi ilmu dan teknologi; dan adanya komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

IAIN Ambon 2032 adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang secara dinamis melalui peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN.

Diharapkan pada periode ini IAIN Ambon mampu memiliki rasio yang ikut seleksi dan daya tampung, rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal, Terpenuhinya rasio mahasiswa non reguler, Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, Terpenuhinya pelayanan kepada mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan *soft skill*; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan; serta kualitas pelayanan yang membaik

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

SDM yang dimiliki IAIN Ambon adalah institusi yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan cerdas (memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi) SDM IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. SDM IAIN Ambon juga diharapkan memiliki akhlakul karimah.

Untuk realisasi *milestones* di atas, diharapkan setidaknya IAIN melakukan pembenahan organisasi yang berujung pada adanya aturan yang jelas terkait dengan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap, Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah, Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap, Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik, Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional, jumlah tenaga

kependidikan, rasio tenaga kependidikan, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Pada akhir 2024, IAIN Ambon diharapkan menjadi institusi yang cerdas, berbudi, kreatif dan peduli adalah penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN.

Diharapkan, peninjauan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan masyarakat pada 2032 dan bisa dilihat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP, Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan, Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum, Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah, Fleksibilitas mata kuliah pilihan, Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan, Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah, Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, Evaluasi mutu soal ujian

5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif

Pada 2032, diharapkan IAIN mencapai kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter

Pada 2032, IAIN Ambon tercipta suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional

Pada 2032, IAIN Ambon meningkatkan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di kawasan ASEAN sehingga IAIN Ambon unggul di tingkat nasional. Diharapkan penelitian di IAIN Ambon pada 2024 dapat dilihat dari jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian

dosen, Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/kemanusiaan

Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Diharapkan IAIN Ambon pada 2032, Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

Milestones IAIN pada 2032 adalah sebagai berikut. Pada 2032, akan terjadi pemantapan UIN, penambahan prodi dan penambahan fakultas. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan nilai akreditasi, berdirinya UIN Ambon, jumlah prodi bertambah, jumlah fakultas bertambah.

2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon 2032 adalah IAIN yang tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial sehingga unggul di kawasan ASEAN. Hal ini dapat dilihat dari penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum, mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus, terselenggaranya praktikum kewirausahaan.

3. Pengembangan Tata Pamong

IAIN Ambon memiliki tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Indikatornya adalah tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit, tersedianya SOP, tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan berbasis kinerja IAIN Ambon adalah insititusi yang unggul di kawasan ASEAN pada 2032. Indikatornya adalah tersusunnya sistem perencanaan

berbasis kinerja, terlaksananya audit kinerja dan terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen

5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level

Pada 2032, tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Indikatornya adalah menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level, terjalinnya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan, kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pada 2032, IAIN Ambon yang tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Tolok ukurnya adalah sosialisasi sistem penjaminan mutu, terselenggaranya audit mutu internal, Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu, pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi, terlaksananya siklus penjaminan mutu, terbentuknya gugus kendali mutu

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pada 2032, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Indikatornya adalah tersedianya gedung perkuliahan yang representatif, tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi, tersedianya perpustakaan yang memadai, tersedianya prasarana olahraga dan seni, tersedianya student center, tersedianya business center, tersedianya guest house, tersedianya klinik kesehatan, tersedianya auditorium,tersedianya green house untuk praktikum,tersedianya madrasah lab, tersedianya praktikum ibadah, terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal),

8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil, Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil; Sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*; Sistem pengelolaan dana yang transparan;tersedianya LAKIP; Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

Pada 2032, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Indikator keberhasilannya adalah tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas, tersedianya sistem informasi manajemen,

tersedianya kapasitas bandwidth yang memadai, tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (e-learning), Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (distance learning).

Pilar 3: Pengembangan Jejaring

1. Pembinaan kapasitas social

Pada 2032, tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul di kawasan ASEAN. Indikatornya adalah terjalannya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Pada 2032, meningkatnya partisipasi alumni yang mampu mendorong IAIN Ambon unggul di kawasan ASEAN. Tolok ukurnya adalah partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.

Milestones pada 2032 adalah tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul di tingkat internasional, khususnya kawasan ASEAN. Indikatornya adalah meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi.

Diharapkan, 100% program yang diancang unuk mewujudkan sasaran pengembangan IAIN Ambon 2032 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan. IAIN 2032 harus mewujudkan suatu tata kelola maupun manajemen baru yang mampu mengelola semua aset IAIN sekaligus memberikan semangat untuk tumbuh dan berkembang dari semua potensi pada komunitas beserta infrastruktur di dalamnya. Keberhasilan dari ini dapat ditunjukkan oleh kondisi kesehatan organisasi, yang mengandung prinsip-prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas tapi tetap dialam koridor yang mengedepankan akhlakul karimah (berbudi) dan cerdas memanfaatkan peluang dan tantangan.

A. Tiga Pilar Pengembangan IAIN AMBON 2013-2032

Pilar 1: Pengembangan Kualitas Akademik

	Milestones	Indikator Pencapaian
1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan	Tumbuh dan berkembangnya secara dinamis integrasi ilmu keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum berbasis integrasi keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan dan keindonesiaan • Lulusan yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliah dan berkompentensi ilmu dan teknologi • Komitmen IAIN Ambon untuk mengevaluasi dan secara periodik kurikulum yang integratif
2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis	Tumbuh dan berkembangnya secara dinamis kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis sehingga menjadikan IAIN IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya rasio yang ikut seleksi dan daya tampung • Terpenuhinya rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi • Terpenuhinya rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer • Indeks Prestasi Kumulatif yang memenuhi standar minimal • Terpenuhinya rasio mahasiswa non reguler • Keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional • Terpenuhinya pelayanan kepada mahasiswa (1) Bimbingan dan konseling; (2) Minat dan bakat (ekstra kurikuler); (3) Pembinaan <i>soft skill</i>; (4) Layanan beasiswa; dan (5) Layanan kesehatan. • Kualitas pelayanan yang membaik
3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM	Tumbuh dan berkembangnya secara dinamis kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM IAIN Ambon unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan • Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan • Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap

	Milestones	Indikator Pencapaian
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap • Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen dengan mata kuliah • Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap • Kegiatan tenaga ahli/pakar dalam kegiatan akademik • Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar • Keterlibatan dosen tetap dalam seminar/ilmiah/lokakarya/ penataran/ <i>workshop</i>/ pagelaran/ pameran/peragaan • Keanggotaan dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional • Jumlah tenaga kependidikan • Rasio tenaga kependidikan • Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan
4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat	Tumbuh dan berkembangnya secara dinamis penerapan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IAIN Ambon unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kurikulum berbasis kompetensi, deskripsi, silabus dan SAP • Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi • Kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi dan berorientasi ke masa depan • Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum • Sistem pembelajaran yang berbasis penugasan/pekerjaan rumah • Fleksibilitas mata kuliah pilihan • Evaluasi periodik kurikulum yang sesuai dengan iptek dan kebutuhan pemangku kepentingan • Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah • Adanya kelompok dosen dalam satu bidang ilmu • Evaluasi mutu soal ujian
5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif	Tumbuh dan berkembangnya secara dinamis kualitas proses pembelajaran yang progresif sehingga IAIN	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki sistem pembelajaran berkaitan dengan materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dan cara evaluasi

	Milestones	Indikator Pencapaian
	Ambon unggul.	
6. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter	Terciptanya suasana akademik yang nyaman dan egaliter sehingga IAIN Ambon unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.
7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional	Meningkatnya kualitas penelitian unggulan dan di semua level dan publikasi di level nasional dan internasional sehingga IAIN Ambon unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS • Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen • Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap • Karya-karya PS yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)
8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan	Berkembangnya pengabdian masyarakat secara dinamis yang berorientasi khoiru ummah/ kemanusiaan sehingga IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat

Pilar 2: Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

	Milestones	Indikator Pencapaian
1. Transformasi kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Alih status IAIN ke UIN • Penambahan prodi • Penambahan fakultas • Peningkatan nilai akreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> • UIN Ambon • Jumlah prodi bertambah • Jumlah fakultas bertambah • Nilai akreditasi meningkat

	Milestones	Indikator Pencapaian
2. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial	Tumbuh dan berkembangnya kapasitas kewirausahaan dan manajerial IAIN Ambon sehingga unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan mata kuliah kewirausahaan dan manajerial di kurikulum • Mengaktifkan kegiatan-kegiatan usaha di dalam kampus • Terselenggaranya praktikum kewirausahaan
3. Pengembangan Tata Pamong	Tata pamong yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil sehingga IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya job deskripsi pada masing-masing unit • Tersedianya SOP • Tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit • Tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol
4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja	Sistem pengelolaan berbasis kinerja sehingga IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya sistem perencanaan berbasis kinerja • Terlaksananya audit kinerja • Terlaksananya pengisian dan evaluasi Beban Kinerja Dosen
5. Kepemimpinan yang transformasional di semua level	Tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan transformasional di semua level sehingga IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Menginspirasi tumbuhnya model kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau pendekatan baru atas masalah-masalah di semua level • Terjalannya komunikasi yang efektif antar atasan-bawahan • Kepedulian pada bawahan dalam bentuk reward
6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu	Tumbuh dan berkembangnya sistem penjaminan mutu sehingga IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi sistem penjaminan mutu • Terselenggaranya audit mutu internal • Pelatihan SDM untuk penjaminan mutu • Pendampingan penyiapan akreditasi prodi dan institusi • Terlaksananya siklus penjaminan mutu • Terbentuknya gugus kendali mutu

	Milestones	Indikator Pencapaian
7. Pengembangan Sarana dan Prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya gedung perkuliahan yang representatif • Tersedianya laboratorium yang memenuhi kualifikasi • Tersedianya perpustakaan yang memadai • Tersedianya prasarana olahraga dan seni • Tersedianya student center • Tersedianya business center • Tersedianya guest house • Tersedianya klinik kesehatan • Tersedianya auditorium • Tersedianya green house untuk praktikum • Tersedianya madrasah lab • Tersedianya praktikum ibadah • Terselenggaranya radio audio visual (laboratorium komunikasi massal)
8. Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil.	Pengelolaan pendanaan yang transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem perencanaan yang otonom dan <i>bottom-up</i> • Sistem pengelolaan dana yang transparan • Tersedianya LAKIP • Terlaksananya sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi
9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi.	Tersedianya Teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung IAIN Ambon unggul.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya jaringan wi-fi untuk semua aktivitas • Tersedianya sistem informasi manajemen • Tersedianya kapasitas bandwidth yang memadai • Tersedianya jaringan intranet dan internet di seluruh unit • Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran (e-learning) • Tersedianya teknologi informasi untuk pembelajaran antar kelas (distance learning)

3. Pilar Pengembangan Jejaring

	Milestones	Indikator Pencapaian
1. Pembinaan kapasitas social	Tumbuh dan berkembangnya kapasitas sosial IAIN Ambon sehingga unggul.	Terjalannya kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis dan lembaga kemasyarakatan lainnya
2. Peningkatan partisipasi Alumni	Meningkatnya partisipasi alumni yang mampu mendorong IAIN Ambon unggul	Partisipasi alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik
3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional.	Tumbuh dan berkembangnya kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan sehingga mampu mendorong IAIN Ambon unggul.	Meningkatnya kerjasama dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung tridharma perguruan tinggi

B. Pencapaian Wilayah, Persentase Pencapaian, Kata Kunci Pengembangan

Pencapaian Wilayah, Persentase Pencapaian, Kata Kunci Pengembangan pada Tahap Adaptif Kembali (2013-2016)	Pencapaian Wilayah & Persentase Pencapaian pada Tahap Pertumbuhan (2016-2020)	Pencapaian Wilayah & Persentase Pencapaian pada Tahap Kedewasaan (2020-2024)	Pencapaian Wilayah & Persentase Pencapaian pada Tahap Kebangkitan Kembali (2024-2028)	Pencapaian Wilayah & Persentase Pencapaian pada Tahap Sustainability (2028-2032)
<ul style="list-style-type: none"> - Di kawasan Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua pada 2013-2016 - 25% dari sasaran yang ada - Cerdas, Berbudi, Sehat 	<ul style="list-style-type: none"> - Di kawasan Indonesia Timur pada 2016-2020 - 50% dari sasaran yang ada - Cerdas, Berbudi, Kreatif, Peduli 	<ul style="list-style-type: none"> - Di tingkat nasional pada 2020-2024 - 70% dari sasaran yang ada - Cerdas, Berbudi, Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Di tingkat nasional dan rintisan internasional pada 2020-2024 - 90% dari sasaran yang ada - Cerdas, Berbudi, Toleran 	<ul style="list-style-type: none"> - Di tingkat ASEAN - 100% dari sasaran yang ada - Cerdas, Berbudi, Ikhlas dan Sustainable

13.1 Pengembangan Kualitas Akademik

1. Pengintegrasian Keislaman, keilmuan, Teknologi, Kemanusiaan dan Keindonesiaan

IAIN Ambon 2032 sudah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ambon dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang universal, khazanah keilmuan, kemampuan penguasaan teknologi, pengharagaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal—yang multikultural dan semangat keindonesiaan yang kuat.

Untuk menjalankan kurikulum yang terintegrasi perlu didukung kualitas SDM manusia yang memadai—yang mampu menterjemahkan kurikulum ini ke dalam pelbagai model pembelajaran. Lulusan yang diharapkan lahir dari UIN Ambon pada 2032 ini adalah lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang memadai dan dapat berkkiprah di level nasional dan internasional.

Agar kurikulum yang terintegrasi ini bisa dilaksanakan, harus didukung oleh regulasi pada level pemerintah tentang perubahan status IAIN Ambon menjadi UIN Ambon, serta dukungan masyarakat Muslim Maluku dan masyarakat Maluku secara umum.

2. Peningkatan kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis

Kapasitas mahasiswa yang akan dicapai oleh IAIN Ambon pada 2032 adalah kapasitas kemahasiswaan yang kreatif, dan punya onovasi yang kuat dalam menjalankan segenap aktivitas kemahasiswaannya, serta selalu dinamis dalam pergerakannya.

Indikator tercapainya kapasitas kemahasiswaan yang inovatif dan dinamis di 2032 , adalah Jumlah mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif yang melewati standar minimal mencapai 85-90% %. Angka partisipasi dan prestasi yang diraih oleh mahasiswa dalam pelbagai macam kegiatan di level nasional dan internasional semakin meningkat, serta serta kapasitas kepemimpinan yang punya kecerdasan dan tingkat keadaban yang tinggi.

Pencapaian tersebut melalui tahap seleksi penerimaan yang kompetitif sesuai dengan standar nasional, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini mendorong peningkatan animo masyarakat untuk mendaftar ke IAIN Ambon, dengan perkiraan 2032 jumlah pendaftar mencapai 15 ribu orang

3. Peningkatan kompetensi, komitmen dan kontribusi SDM

Perubahan status IAIN Ambon ke UIN Ambon pada 2032, secara otomatis mendorong jumlah mahasiswa akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Konsekwensi logisnya untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan jumlah mahasiswa dengan prestasi yang mau dicapai, dibutuhkan peningkatan kompetensi serta komitmen civitas akademika IAIN Ambon.

Kualifikasi dosen yang dibutuhkan pada 2032, dengan klasifikasi tenaga dosen berkualifikasi doktor (S3) 80%, minimal 2 orang profesor pada tiap Prodi. Adapun untuk memenuhi fasilitas administrasi perlu didukung oleh para tenaga kependidikan dengan kapasitas pengetahuan, skil, kinerja, dan komitmen yang tinggi. Agar tidak terjadi *mixmach* antara dosen dan mata kuliah akan dilakukan penyebaran dosen dan tenaga kependidikan secara merata ke tingkat fakultas dan Prodi.

Dalam rangka untuk menjaga kualitas pelayanan dan pembelajaran, akan dilakukan peningkatan kapasitas untuk para dosen dan tenaga kependidikan secara periodik melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan terpadu di dalam negeri dan luar negeri. Semua sumber daya yang dimiliki oleh IAIN Ambon di 2032 memiliki data base dan rekam jejak yang lengkap dan bisa diakses secara *online*. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki selalu didistribusi secara merata di setiap fakultas, Prodi, lembaga, dan unit agar tingkat akreditasi rata-rata fakultas dan prodi terakreditasi A.

Pencapaian-pencapaian IAIN Ambon pada pilar di 2032 didukung oleh adanya regulasi pada tingkat nasional berdasarkan sistem pendidikan nasional, maupun regulasi pada tingkat daerah dan internal IAIN Ambon. Selain itu mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat yang terkait.

4. Pengembangan kurikulum yang progresif sesuai kebutuhan masyarakat

Agar IAIN Ambon di 2032 bisa menjawab kebutuhan masyarakat dan berkompetisi di level nasional dan internasional—akan dikembangkan kurikulum yang progresif—yang

mengembangkan dimensi keislaman, keilmuan, kemanusiaan, dan keindonesiaan bagi transformasi sosial dan budaya IAIN Ambon ke masa depan.

Untuk mendukung kurikulum yang progresif serta pencapaian visi dan misi, setiap dosen dalam satu semester membuat 1 buah buku ajar atau mempublikasikan 1 buah yang terkait dengan disiplin ilmunya. Pengembangan kurikulum selalu menjaga kesesuaian kurikulum tersebut dengan standar kompetensi dan selalu berorientasi ke masa depan.

Penerapan kurikulum ini didukung oleh ketersediaan kuantitas dan kualitas dosen dan tenaga kependidikan yang handal. Adapun pengembangan kurikulum yang progresif ini bertalian dengan pengembangan model pembelajaran, jumlah korelasi mata kuliah dengan kebutuhan sosial semakin meningkat. Setiap periodik akan dilakukan Monev ditingkat fakultas dan jurusan, dengan tujuan akhirnya untuk mengetahui hasil pengembangan kurikulum yang dimaksud.

5. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang progresif

Tantangan yang dihadapi IAIN Ambon pada 2032 semakin tinggi, di antaranya tingkat kompetisi dan keharusan mewujudkan visi dan misi IAIN Ambon. Hal ini berimplikasi langsung kepada berkembangnya model dan metode pembelajaran yang lebih pariatif dan relevan dengan kebutuhan.

Untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang progresif ini selalu diadakan peningkatan kapasitas pembelajaran dosen dan kinerja tenaga kependidikan secara periodik dan sistematis melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di dalam dan luar negeri. Selain itu tersedianya sumber-sumber kepustakaan atau buku yang menunjang pengembangan proses pembelajaran yang progresif melalui perpustakaan *online* dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di tingkat prodi dan mata kuliah.

6. Penciptaan Suasana Akademik yang Nyaman dan Egaliter

Iklm akademik yang dikembangkan IAIN Ambon pada 2032 adalah iklim akademik yang nyaman dan egaliter. Pengembangan iklim akademik ini sejalan dengan semangat

pembangunan perdamaian persaudaraan sejati di Maluku. Secara filosofis “Hidop Orang Basudara” di Maluku yang punya kesadaran religiusitas dan kultural yang tinggi ditransformasikan ke dalam penciptaan iklim akademik yang nyaman dan egaliter.

Gambaran tentang iklim akademik yang tercipta di 2032 yaitu terbangunnya sikap sikap psaling ro-eksistensi di antara semua civitas akademika, adanya ruang publik di kampus sebagai media dialog dan perjumpaan antar sesama civitas akademika, maupun dengan masyarakat sekitar, serta terpenuhinya saluran untuk menyampaikan aspirasi semua civitas akademika secara demokratis, melalui media dialog, diskusi, serta perjumpaan-perjumpaan, bukan hanya secara formal, tetapi juga informal.

Pengembangan iklim akademik yang nyaman dan egaliter ini perlu didukung oleh semua civitas akademika, serta tersedia konsep dan regulasi yang mengatur kode etik hubungan antar civitas akademika, maupun hubungan civitas akademika dengan masyarakat sekitar

7. Peningkatan kualitas penelitian unggulan di semua level dan publikasi di level nasional dan Internasional

Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi pada 2032 sudah menekankan pada penelitian unggulan dan publikasi di level nasional dan internasional. Indikatornya yaitu meningkatnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam penelitian unggulan semakin meningkat, terbangunnya jaringan funding yang mendukung penelitian unggulan sesuai dengan bidang keilmuan, adanya hasil penelitian dosen sesuai disiplin ilmu yang terpublikasi secara nasional dan internasional, jumlah buku ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu meningkat.

Akselerasi bidang penelitian unggulan dan publikasi ini juga berhasil menjadikan jurnall IAIN Ambon terakreditasi secara nasional, dan internasional. Pengembangan ini juga—sejalan dengan semakin meningkatnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam merespon fenomena sosial melalui artikel atau opini yang dipublikasikan di media masa di level loka, nasional dan internasional

8. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berorientasi *khairu ummah/ kemanusiaan*

Pengembangan pengabdian masyarakat IAIN Ambon pada 2032 berorientasi kepada pembentukan *khairah ummah* (umat yang terbaik)—atau pencapaian kualitas kemanusiaan yang sejati. Manifestasi pengabdian masyarakat untuk pembentukan *khairah ummah ini* dilakukan melalui pembentukan wilayah binaan yang dijadikan

sebagai laboratorium pengabdian masyarakat, pengembangan masyarakat multikultural, pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui penerapan teologi lingkungan, serta pengembangan dan penerapan seni budaya Islam yang dilakukan bersama masyarakat.

Indikator lainnya yaitu tingkat partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat semakin meningkat, tingginya tingkat kepercayaan dan penghargaan masyarakat terhadap pelayanan dan pengabdian masyarakat, terbangunnya jejaring sosial yang luas dengan pelbagai pemangku kepentingan, tersedianya model pelayanan dan pengabdian masyarakat yang lebih komprehensif dan partisipatif

13.2 Penguatan dan Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Kelembagaan

1. Transformasi kelembagaan

IAIN Ambon pada 2032 secara kelembagaan sudah pada level pengembangan UIN Ambon yang sudah beralih status pada periode yang lalu. Indikator pengembangan itu yaitu pengadaan dan pengembangan fakultas dan prodi baru, tingkat akreditasi rata-rata A, serta terpenuhinya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta makin meningkat dan meratanya kualifikasi dosen yang sudah menjadi guru besar di tiap prodi minimal 2 orang, serta doktor mencapai 85-90%.

Pengembangan ini menjadikan UIN Ambon pada 2032 sudah bisa bersaing di level nasional dan internasional. Selain itu, perubahan status ini telah menjadikan IAIN Ambon/UIN Ambon menjadi universitas unggulan dan pavorit di Indonesia, dengan ciri pengembangan berbasis pada pengembangan multikulturalisme dan provinsi kepulauan.

2. Pengembangan Tata Pamong

Pengembangan Tata Pamong pada 2032 sudah mencapai standar nasional, indikatornya yaitu terselenggaranya tata pamong melalui job deskripsi pada masing-masing unit secara teratur, terlaksananya sistem SOP yang kompetitif, terlaksananya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit, terlaksananya mekanisme monitoring dan kontrol secara periodik.

Pengembangan tata pamong ini didukung oleh kapasitas dosen dan tenaga kependidikan yang hadal. Karena itu penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan akan dilakukan secara periodik melalui pendidikan dan pelatihan di level nasional dan internasional. Akselerasi pengembangan tata pamong ini juga mendapatkan dukungan dari semua civitas akademika UIN Ambon dalam melaksanakan tata pamong yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil

3. Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial

IAIN Ambon di 2032 akan melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan asumsi, pertama. Tidak semua lulusan akan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), kedua. IAIN/UIN Ambon di 2032 sudah saatnya memiliki kemandirian ekonomi, keempat. Aktivitas ini akan memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Adapun indikator pencapaiannya yaitu: adanya kurikulum yang bisa mengintegrasikan semangat kewirausahaan, terlaksananya pelbagai aktivitas pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, terlaksananya studi tentang model-model pengembangan kewirausahaan di dalam dan luar negeri, terbentuknya pusat bisnis IAIN/UIN Ambon, terbangunnya kerjasama dengan pihak perbankan dan pengusaha.

Pengelolaannya tetap berbasis pada nilai-nilai keislaman, keadaban—serta berpihak kepada rakyat atau ekonomi kerakyatan. Karena itu dalam pengelolaannya akan didukung oleh kualitas SDM yang sudah terdidik melalui pendidikan, pelatihan dan magang—secara lokal, nasional dan internasional.

4. Sistem Pengelolaan berbasis kinerja

Sistem pengelolaan IAIN 2032 sudah berada pada level berbasis kinerja. Pencapaian ini dalam rangka transformasi mutu kinerja dosen dan tenaga kependidikan setelah alih status dari IAIN Ambon ke UIN Ambon. Indikator pencapaiannya yaitu: terlaksananya sistem perencanaan berbasis kinerja, meningkatnya hasil audit kinerja di semua fakultas dan prodi, tersedianya hasil pengisian dan evaluasi, beban kinerja dosen perperiodik.

Pencapaian ini perlu didukung oleh kesiapan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) unggulan, bukan saja secara pengetahuan, dan teknis administratif, tetapi juga kepribadian yang berpikiran dan berjiwa transformatif. Untuk itu, untuk mendukung sistem pengelolaan berbasis kinerja ini perlu dipersiapkan kapasitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta magang di level lokal, nasional, dan internasional

5. Kepemimpinan yang Transformasional di Semua level

Pola kepemimpinan IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 adalah kepemimpinan yang transformasional di semua level. Indikator pencapaiannya yaitu: Tumbuhnya rasa kepercayaan dan loyalitas seluruh civitas akademika di dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, meningkatnya kinerja dosen dan tenaga kependidikan, terciptanya suasana kerja dan pembelajaran yang nyaman dan mengasyikan, dinamika konflik di kampus menurun melalui proses transformasi konflik, menurunnya demonstrasi mahasiswa, karena sudah tersedianya saluran penyampaian aspirasi secara dekmortais,

konsepsional dan interpersonal.

Pencapaian ini didukung oleh konsep konsep kepemimpinan yang bersifat botten up, yang bernuansa humanis, egaliter, toleran, adil, hikmat, inklusif, rasional. Pengembangan kepemimpinan transmormasional ini tidak akan terjadi sendiri tetapi harus dibentuk melalui proses rekaya sosial. Karena itu sejak dini sudah dipersiapkan melalui pelbagai pendidikan, pelatihan tentang manajemen kepimpinan yang transformatif di tingkat lokal, nasional dan internasional. Model kepemimpinan itu kemudian didistribusikan ke semua fakultas, prodi dan unit.

6. Pengembangan dan Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Pengembangan dan penguatan sistem penjaminan mutu IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 menjadi salah satu pilar prioritas agar semua proses kinerja bisa terukur. Pencapaian pengembangan dan penguatan sistem penjaminan mutu pada 2032 yaitu: terlaksananya tugas dan sistem penjaminan mutu, meningkatnya kualitas audit mutu internal, tersedianya kualitas SDM untuk penjaminan mutu, terakreditasi akreditasi prodi dan institusi rata A, meningkatnya kualitas siklus penjaminan mutu, meningkatnya kualitas gugus kendali mutu. Pencapaian ini didukung oleh kapasitas Sumber daya Manusia (SDM) yang handal melalui pendidikan dan pelatihan di level lokal, nasional dan internasional.

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 harus menjawab tantangan perubahan status IAIN ke UIN. Maka indikator pencapaian pengembangan sarana dan parasarana pada 2032 adalah: terselenggaranya rekuritmen mahasiswa dan pembelajaran kampus A, B, C di beberapa ibu kota kabupaten/kota yang terdekat sesuai kebutuhan, terbentuknya tata ruang kelas untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, sesuai standar akreditasi, meningkatnya fasilitas laboratorium sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan peningkatan akreditasi, berkembangnya perpustakaan dengan sistem online.

Kemudian untuk beberapa fasilitas yang lain disinerjikan untuk penguatan kapasitas sosial ekonomi civitas akademika dan masyarakat lingkaran kampus, dengan pola merintegrasinya sarana olahraga dan seni serta student center sebagai sebagai pusat pengembangan pengetahuan, bakat, minat, dan kepribadian,, terintegrasinya business center, guest house, klinik kesehatan, auditorium, green house , radio audio visual (laboratorium komunikasi massal sebagai ruang publik partisipasi dan transformasi sosial, trintegrasinya madrasah lab, praktikum ibadah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan

8. Pengelolaan Pendanaan yang Transparan, Akuntabel, Responsibel, Mandiri, dan Adil.

Sistem pengelolaan keuangan IAIN Ambon pada 2032 bersifat transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil. Indikator pencapaiannya yaitu: tersedianya kualitas SDM civitas akademika untuk pengelolaan dana secara transparan, akuntabel, responsibel, mandiri, dan adil, terlaksananya sistem perencanaan yang otonom dan *bottom-up*, terlaksananya sistem pengelolaan dana yang transparan, penerapan sistem LAKIP (laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah), terbentuknya kualitas sistem administrasi keuangan, aset secara terpadu menggunakan teknologi informasi

Ketersediaan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Karena itu dilakukan peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan secara periodik di level lokal, nasional, dan internasional. Selain itu, merekrut tenaga keuangan yang punya kapasitas dan kualifikasi yang memadai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lembaga—yang akan didistribusikan ke institut, fakultas, prodi, dan unit.

9. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi

IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 adalah lembaga yang sudah mengalami transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pencapaian kualitas dan pemanfaatan informasi dan komunikasi pada periode itu adalah: Terjadinya akselerasi informasi dan komunikasi seluruh civitas akademika, terlaksananya manajemen informasi dan komunikasi berbasis IT, peningkatan kapasitas *bandwidth* yang memadai, perkembangnya jaringan intranet dan internet di seluruh unit, berkembangnya model-model pembelajaran berbasis teknologi informasi (*e-learning*), terjadinya efisiensi dan kemudahan akses informasi dan komunikasi, pengembangan perpustakaan online, akselerasi model-model pembelajaran untuk pembelajaran antar kelas (*distance learning*) dengan menggunakan teknologi informasi

13.3 Pengembangan Jejaring Sosial

1. Pembinaan kapasitas sosial

IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 akan menjadi pusat peradaban Islam yang dibangun melalui upaya transformasi dan pembinaan kapasitas sosial. Indikator pencapaiannya yaitu: berkembangnya wilayah binaan, yang dijadikan sebagai model yang diintervensi melalui peta dakwah yang lebih transformatif, serta menjadi laboratorium kehidupan masyarakat yang multikultur, berkembangnya kerjasama

dengan bank dan pengusaha untuk pengembangan *business center*, berkembangnya kapasitas ekonomi, sosial, budaya, politik, dan keamanan masyarakat lingkaran kampus, meningkatnya partisipasi civitas akademika dalam pembangunan perdamaian secara berkelanjutan di Maluku.

Peningkatan kapasitas sosial merupakan wujud manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang akan mendekatkan kampus dengan masyarakat, sekaligus sebagai pencapaian kurikulum yang terintegrasi aspek keislaman, keilmuan, teknologi, kemanusiaan, kemalukuan, dan keindonesiaan.

2. Peningkatan partisipasi Alumni

Hubungan civitas akademika IAIN Ambon/UIN Ambon dengan alumni pada 2032 akan lebih strategis dan fungsional. Indikator pencapaiannya yaitu: Tersedianya kantor alumni di IAIN/UIN Ambon sebagai pusat kegiatan dan pertemuan, tersedianya data base alumni secara *online*, terbangunnya jaringan komunikasi antar alumni, terselenggaranya pertemuan alumni dan civitas akademika IAIN Ambon secara periodik untuk membahas perkembangan kampus, aspek akademik dan non akademik

Fungsionalisasi peran alumni ini juga didukung oleh regulasi yang mengatur tentang hubungan alumni dan almamternya secara integral. Peran alumni juga secara sinergis turut dalam *branding* dan sosialisasi IAIN ke masyarakat

3. Pengembangan kerjasama multi stakeholders di level lokal, nasional dan internasional

IAIN Ambon/UIN Ambon pada 2032 sudah semakin progresif, termasuk dalam membangun kerjasama dengan multi stakeholders di level lokal, nasional, dan internasional. Adapun indikator pencapaiannya di 2032 adalah: meningkatnya kerjasama dengan lembaga bisnis dan perbankan, meningkatnya keterlibatan dosen dalam perencanaan pembangunan di Provinsi Maluku, meningkatnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam penguatan kapasitas budaya masyarakat adat, peningkatan kapasitas civitas akademika IAIN melalui kerjasama dengan pelbagai perguruan tinggi di Indonesia dan di dunia dalam rangka mendukung proses alih status IAIN Ambon ke UIN Ambon

Untuk pengembangan kerjasama multi stakeholders ini harus dimulai dengan kesiapan civitas akademika, yaitu terjadinya transformasi pemikiran dan keterbukaan untuk bersosialisasi, berintegrasi dan bekerjasama dengan pelbagai multi stakeholders